

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI (*BREASTFEEDING FATHER*) DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS PATRANG

SKRIPSI



Oleh :

Eis Nurhidayah

NIM 19050015

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI (*BREASTFEEDING
FATHER*) DENGAN KEBERHASILAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI PUSKESMAS PATRANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Kebidanan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



Oleh :

Eis Nurhidayah

NIM 19050015

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 28 Agustus 2023

Pembimbing 1



Syiska Atiek M., S.ST., M.Keb
NIDN. 4017047801

Pembimbing 2



Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 0709059105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patrang” telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Program Studi Kebidanan pada:

Hari : Sabtu

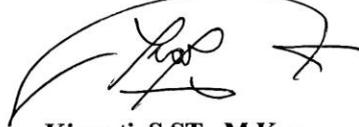
Tanggal : 19 Agustus 2023

Tempat : Zoom Meeting

Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji Ketua,



Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4017076801

Penguji II



Syiska Atiek M., S.ST., M.Keb
NIDN. 4017047801

Penguji III



Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 0709059105

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi,



Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eis Nurhidayah
Tempat, tanggal lahir : Sukamaju, 31 Desember 2001
NIM : 19050015
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penelitian yang telah saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 28 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



The image shows an official stamp of Universitas Dr. Soebandi, Jember. The stamp includes the university's name, logo, and the text 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp, and a meter stamp with the number 'C21AJX419134138' is also visible.

Eis Nurhidayah
NIM 19050015

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI (*BREASTFEEDING FATHER*) DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS PATRANG

Oleh:

Eis Nurhidayah

NIM 19050015

Pembimbing

Dosen pembimbing utama : Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb

Dosen pembimbing anggota : Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas limpahan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya yang memberikan kemudahan di setiap kesulitan, memberikan keyakinan dan kekuatan disaat lemah, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Adapun skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dari-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad S. dan Mama Nyai N. yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya, baik itu moral maupun finansial serta doa yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada surutnya. Rasa rindu serta tanggung jawab memotivasi saya untuk mampu menyelesaikan Pendidikan S1 Kebidanan dengan tepat waktu.
3. Keluarga saya, Ibu Semi dan Bapak ABD. Salam yang telah menjadi rumah kedua saya selama 4 tahun, yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya.
4. Bapak atau Ibu Dosen Universitas dr Soebandi Jember yang telah memberikan pelajaran dan ilmu yang berharga kepada saya selama 4 tahun menempuh Pendidikan.
5. Pembimbing utama saya Ibu Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb dan pembimbing kedua saya Ibu Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes serta penguji saya Ibu Kiswati, S.ST.,M.Kes yang telah membimbing saya, terimakasih telah menjadi orang yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini.
6. Sahabat kontrakan.co.id, Helvi, Debora, Anjeli, Selvi, Afii yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih rekan seperjuanganku, terimakasih telah memberikan suasana yang nyaman, terimakasih telah mendatangkan bahagia dalam kehidupan perkuliahanku. Perjuangan kelak akan jadi cerita, jarak dan waktu jadi pembatas. Terimakasih atas 4 tahun yang berharga.
7. Seluruh mahasiswa 19 A S1 Kebidanan, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan.

8. Serta terima kasih banyak untuk diri saya sendiri, yang telah mampu berjuang dan bertahan, menikmati proses perkuliahan menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih telah mampu bersabar dalam perjuangan untuk mereka yang berjuang untukmu. Semoga skripsi ini menjadi sebuah karya yang baik dan dapat memotivasi saya untuk lebih belajar lagi dalam membuat karya – karya lainnya.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-8)

“Ketahuilah bahwa kesabaran Bersama kemenangan, kesempatan Bersama kelapangan, dan kesulitan Bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Nurhidayah, Eis, *. Atiek, Syska, **. Perbawati, Dinar ***. **Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patrang.** Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr Soebandi Jember.

Latar belakang: ASI eksklusif sangat penting untuk bayi, namun di Puskesmas Patrang capaian keberhasilan hanya 46,8% pada tahun 2021. Sementara dukungan suami dianggap sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Didapatkan hanya 30% ibu di wilayah Puskesmas Patrang yang mendapatkan dukungan baik dari suaminya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan *study* analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi 71 orang, sampel berjumlah 42 orang dengan Teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk dua variabel menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu mendapat dukungan suami cukup sebanyak 59,5%, dan tidak berhasil ASI eksklusif sebanyak 52,4%. Didapatkan $p = 0,03$ ($p < \alpha (0.05)$) dan $R = 0,08$, sehingga terdapat hubungan yang lemah antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Patrang.

Kesimpulan: Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan dapat memberikan promosi Kesehatan kepada ibu dan suami mengenai pentingnya ASI eksklusif. Penelitian ini memiliki kesimpulan terdapat hubungan yang lemah antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*), Keberhasilan ASI Eksklusif

*Peneliti: Eis Nurhidayah

**Pembimbing: Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb

***Pembimbing: Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

ABSTRACT

Nurhidayah, Eis, *. Atiek, Syska, **. Perbawati, Dinar ***. **The Relationship Husband Support (*Breastfeeding Father*) with Success of Eksklusif Breastfeeding of Breastfeeding Mother at Puskesmas Patrang.** Tesis. Midwifery Study Bachelor Program Universitas dr Soebandi Jember.

Background: Exclusive breastfeeding is very important for babies, but at the Patrang Health Center the success rate is only 46.8% in 2021. Meanwhile, husband's support is considered very decisive for the success of exclusive breastfeeding. It was found that only 30% of mothers in the Patrang Health Center area received good support from their husbands. This study aims to examine the relationship between husband's support (brastfeeding father) and the success of exclusive breastfeeding.

Method: This type of research is a quantitative study, using an analytic study with a cross sectional approach. The population is 71 people, the sample is 42 people with simple random sampling technique. Measuring tool used for two variables using a questionnaire. Data analysis in this study used the chi-square test.

Results: The results of this study showed that the majority of mothers received enough support from their husbands (59,5%), and exclusive breastfeeding was unsuccessful (52.4%). Obtained $p < 0.03$ ($p < \alpha (0.05)$) $R < 0,08$, so it was concluded that there was a weak relationship between husband's support (breastfeeding father) and the success of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers at the Patrang Health Center.

Discussion: Researchers suggest that health workers can provide health promotion to mothers and husbands regarding the importance of exclusive breastfeeding. This study has conclusion that there is a week relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband's Support (Breastfeeding Father), Exclusive Breastfeeding Success

*Researcher: Eis Nurhidayah

**Supervisor: Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb

***Supervisor: Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patrang” untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. Zaida Mauludiyah,. S.Keb., Bd,. M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi
4. Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb selaku Pembimbing Utama
5. Dinar Perbawati, S, ST., M.Kes selaku Pembimbing anggota
6. Kiswati, S.ST.,M.Kes Selaku Ketua Penguji Skripsi

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 24 Agustus 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Dasar Dukungan Suami (<i>Breastfeeding Father</i>)	9
2.1.1 Pengertian Dukungan Suami	9
2.1.2 Tipe Dukungan Sosial.....	10
2.1.3 Sumber Dukungan Sosial.....	12
2.1.4 Faktor Dukungan Suami	13
2.2 Konsep Dasar ASI Eksklusif.....	15
2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif	15
2.2.2 Jenis – Jenis ASI.....	17

2.2.3	Kandungan ASI	18
2.2.4	Fisiologi Laktasi	20
2.2.5	Keunggulan ASI Eksklusif	23
2.2.6	Manfaat ASI Eksklusif	24
2.2.7	Langkah – Langkah Menyusui	29
2.2.8	Posisi Menyusui yang Benar	30
2.2.9	Kebutuhan Menyusui pada Bayi dan Frekuensi Menyusui	31
2.2.10	Refleks dalam Proses Laktasi	32
2.2.11	Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	33
2.3	Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP		40
3.1	Kerangka Konsep	40
3.2	Hipotesis Penelitian	41
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		42
4.1	Desain Penelitian	42
4.2	Populasi dan Sampel.....	42
4.2.1	Populasi.....	42
4.2.2	Sampel	43
4.3	Variabel Penelitian	44
4.4	Tempat Penelitian.....	44
4.5	Waktu Penelitian	44
4.6	Definisi Operasional	44
4.7	Teknik Pengumpulan Data.....	46
4.7.1	Data Primer	46
4.7.2	Data Sekunder	49
4.7.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
4.8	Teknik Analisa Data dan Teknik Pengolahan Data.....	51
4.8.1	Teknik Analisa Data	51
4.8.2	Teknik Pengolahan Data.....	52
4.9	Etika Penelitian	54
4.9.1	Prinsip manfaat.....	54
4.9.2	Prinsip menghargai hak asasi manusia (<i>respect human dignity</i>)	55
4.9.3	Prinsip keadilan (<i>right to justice</i>).....	55
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....		56

5.1	Hasil Analisis Univariat.....	56
5.1.1	Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang	56
5.1.2	Gambaran dukungan suami.....	58
5.1.3	Keberhasilan ASI eksklusif.....	61
5.2	Hasil Analisis Bivariat.....	61
5.2.1	Hubungan antara dukungan suami (<i>breastfeeding father</i>) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Patrang.	62
BAB 6 PEMBAHASAN		63
6.1	Analisis Univariat.....	63
6.1.1	Gambaran Dukungan Suami	63
6.1.2	Gambaran Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.....	68
6.2	Analisis Bivariat	70
6.2.1	Hubungan Dukungan Suami (<i>Breastfeeding Father</i>) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui.....	70
6.3	Keterbatasan Penelitian	72
BAB 7 PENUTUP		73
7.1.	Kesimpulan	73
7.2.	Saran	73
7.2.1.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	73
7.2.2.	Bagi Responden.....	73
7.2.3.	Bagi Tenaga Kesehatan	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 4.1 Definisi Operasional	43
Table 4.2 Kisi - kisi Kuesioner	46
Table 4.3 Bobot Nilai	47
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Suami	55
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu	55
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Suami	56
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu	56
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami yang Didapatkan Oleh Ibu	57
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional yang Didapatkan Oleh Ibu	58
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi yang Didapatkan Oleh Ibu	58
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Fisik yang Didapatkan Oleh Ibu	59
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian yang Didapatkan Oleh Ibu	59
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.....	60
Tabel 5.11 Hubungan Antara Dukungan Suami (<i>Breastfeeding Father</i>) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Penelitian	81
Lampiran 2. Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden	82
Lampiran 3. Informed consent.....	83
Lampiran 4. Lembar Kuesioner	84
Lampiran 5. Tabulasi.....	88
Lampiran 6. Hasil SPSS	91
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 9. Surat Pernyataan Layak Etik.....	97
Lampiran 10. Surat Ijin Studi Pendahuluan.....	98
Lampiran 11. Lembar Bimbingan Proposal.....	99
Lampiran 12. Lembar Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 13. Turnitin	101
Lampiran 14. CV.....	102

DAFTAR SINGKATAN

AA	: Arachidionic Acid
ASI	: Air Susu Ibu
ASIP	: Air Susu Ibu Perah
BH	: <i>Buste Houder</i>
DHA	: Docosahexanoic Acid
E Coli	: Escherichia Coli
EQ	: <i>Emotional Quotient</i>
HCS	: Human Chorionic Somatomammotropin
HPL	: Human Placental Lactogen
IDM	: Insulin Dependent Mellitus
IgA	: Immunoglobulin A
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
IQ	: <i>Intellectual Quotient</i>
LCDUFA	: Long Chain Poliun Saturatif Fetty C acids
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RI	: Republik Indonesia
SSGI	: Studi Status Gizi Indonesia
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Found</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif adalah suatu kondisi dimana bayi hanya menerima ASI sampai usia 6 bulan tanpa penambahan cairan dan makanan padat lainnya, kecuali sirup yang mengandung vitamin dan obat (WHO 2017). Seorang Ibu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan anak, dimulai dari kehamilan, persalinan, hingga saat setelah persalinan. Pemberian ASI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, ASI eksklusif diberikan selama enam bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun setelahnya. Sebagai makanan alamiah ASI adalah makanan terbaik yang dapat diberikan seorang ibu yang melahirkannya dan mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi. Di dalam ASI terkandung perlindungan terhadap serangan kuman clostridium tetani, difteri, pneumonia, E.Coli, salmonella, sigela, influenza, streptokokus, stafilokokus, virus polio, rotavirus dan vibrio colera, selain itu ASI juga dapat meningkatkan IQ dan EQ anak (Anjas Sari et al., n.d.).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan hanya 43% dari bayi baru lahir yang mendapat ASI secara eksklusif. Hal tersebut masih sangat jauh dari target WHO yakni pemberian ASI eksklusif paling sedikit 50%, angka tersebut akan menjadi target ke lima WHO pada tahun 2025. Menurut data Survey Status *Gizi* Indonesia (SSGI) Tahun 2021, sekitar 48% bayi berusia kurang dari enam bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, artinya hanya 62% bayi yang diberikan ASI eksklusif. Bayi yang

tidak diberi ASI secara eksklusif memiliki resiko kematian 3,94 kali lebih besar jika dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Salamah & Prasetya, 2019). Pemberian ASI eksklusif kepada bayi lebih sehat jika dibandingkan dengan makanan pengganti lainnya.

Data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 diketahui cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif sebanyak 71,2%. Sementara pada Kabupaten Jember capaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 58,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Capaian tersebut masih sangat jauh dari target kementerian Kesehatan sebesar 80%. Data Profil Kesehatan Jember tahun 2021 diperoleh data capaian ASI Eksklusif mencapai 46,8 % pada Puskesmas Patrang, angka ini menurun jika dibandingkan dengan data capaian ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 71,2 %. Menurunnya angka cakupan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, kesehatan ibu) faktor pendorong yakni berasal dari dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan dari petugas Kesehatan (Utari et al., 2022). Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif di Indonesia tidak lepas dari faktor – faktor di atas salah satunya adalah dukungan dari berbagai pihak yang masih sangat minim sebagai contoh dukungan yang diberikan oleh suami.

Dukungan yang diberikan keluarga maupun suami berdampak terhadap kondisi psikologis ibu mengingat pada saat menyusui psikologis seorang Ibu

sangat berpengaruh dalam kelancaran produksi ASI. Kurangnya dukungan yang diberikan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, Ibu yang sedang menyusui seharusnya memiliki kondisi psikologis yang baik. Tidak tercapainya ASI eksklusif mengakibatkan bayi lebih rentan mengalami penyakit yang disebabkan oleh infeksi dari dalam tubuh sehingga tak jarang bayi mengalami diare yang fatal dan juga dapat mengakibatkan tumbuh kembang otak kurang optimal. ASI memiliki kandungan asam lemak tak jenuh yang membuat pertumbuhan dan perkembangan otak menjadi optimal dengan terpenuhinya kebutuhan menyusui secara eksklusif. Selain itu, bayi dapat mengalami resiko kematian yang lebih tinggi dikarenakan malnutrisi (Pebrianthy & Harahap, 2021).

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan angka pemberian ASI eksklusif. Dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI Eksklusif. Keluarga khususnya seorang suami ataupun orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu dalam memberikan pengaruh kepada seorang ibu yang sedang menyusui untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif (Sulistyowati et al., 2020). Dukungan dari suami sangat berarti bagi seorang istri, seorang suami memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menyusui. Keterlibatan seorang suami dalam membantu dan mendukung seorang ibu dalam proses pemberian ASI juga dikenal dengan istilah *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* diperlukan untuk menjaga kondisi

emosional seorang ibu yang menyusui agar tetap dalam kondisi baik. Saat seorang ibu menyusui penting untuk memiliki kondisi emosional yang stabil dikarenakan kondisi psikologis seorang ibu yang menyusui sangat mempengaruhi jumlah produksi ASI sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami sangat vital dalam keberhasilan ASI eksklusif, namun pada kenyataannya dukungan suami dalam praktik pemberian ASI masih sangat minim. Seorang suami diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan *study* pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwasannya dukungan suami dalam praktik pemberian ASI masih kurang hanya 30% ibu yang mendapat dukungan baik dari suaminya. Fili tahun 2017 memaparkan bahwasannya seorang suami yang memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif, akan memberikan dampak yang baik juga bagi ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Pada saat ini masih banyak suami yang berpendapat salah, menurut penelitian Indriyani tahun 2019 para suami berpendapat bahwasannya menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup untuk menjadi seorang pengamat yang pasif tanpa memberikan dukungan apapun kepada ibu. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira, et al (2012) didapatkan hasil bahwa rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan oleh suami yang sibuk kerja. Akibat sibuknya suami bekerja tentu mengurangi waktu ibu bersama dengan suaminya. Hal tersebut mengakibatkan ibu kurang mendapat dukungan dari

seorang suami. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dalam keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Untuk meneliti hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah puskesmas patrang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 2) Mengidentifikasi dukungan suami (*breastfeeding father*) pada ibu menyusui di wilayah puskesmas patrang.
- 3) Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah puskesmas patrang.
- 4) Menganalisis dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah puskesmas patrang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan referensi mengenai hubungan dukungan suami *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya dalam bidang ASI eksklusif dan peran suami (*breastfeeding father*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi responden

Menambah wawasan ibu dan suami mengenai dukungan suami (*breastfeeding father*) serta menambah pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

2) Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam memberikan peningkatan pelayanan kebidanan sehingga angka keberhasilan ASI eksklusif meningkat dan target pemerintah dapat terpenuhi.

3) Bagi peneliti lainnya

Dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Analisa penelitian
Agung Dwi Laksono <i>et al.</i> (2021)	<i>The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia</i>	<i>Monitoring survey, this survey was a national survey using a multi-stage cluster random sampling method</i>	<i>Exclusive breastfeeding, characteristics of mothers, characteristics of the children, and a residence</i>	<i>Use chi-square test</i>
Fitri Utari (2022)	Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif	bersifat kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	variabel independen (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan) dan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif)	Multivariat
Lusiana Kusuma Wardani (2021)	Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif	Metode kualitatif dengan menggunakan desain literatur review	Dukungan keluarga dan ASI eksklusif	metode menganalisa dengan melihat Desain, Sampel, Variabel, Instrumen dan Analisis (DSVIA)
Indriyani Bakri <i>et al.</i> (2019)	Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	ASI eksklusif dan dukungan suami	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul hubungan dukungan suami (breastfeeding father) dengan keberhasilan ASI eksklusif di

Puskesmas Patrang. Hal yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*)

2.1.1 Pengertian Dukungan Suami

Breastfeeding father merupakan fenomena mengenai pola pikir dan tindakan seorang suami yang mendukung penuh keputusan untuk memberikan ASI pada bayinya, dimulai dari antenatal care hingga postnatal care (Beda et al., 2022). Seorang *Breastfeeding father* akan memberikan dukungan penuh kepada istrinya dalam mempersiapkan pelaksanaan pemberian ASI. keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu menyusui sehingga turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang dipengaruhi emosi ibu. Menjadi *breastfeeding father* itu penting, karena menyusui merupakan kegiatan yang melibatkan ibu dan ayah. Seorang ayah diharapkan bisa berperan aktif dalam proses menyusui (Correlation et al., 2018).

Menyusui merupakan tugas seorang ibu, namun seorang ayah mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu dalam proses menyusui. Suami yang memberikan dukungan positif akan meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI (Yanti, 2021). *Breastfeeding father* merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Seorang suami

diharapkan dapat memberikan dukungan moral seperti mengucapkan pujian, memberikan kata-kata semangat kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Suami tidak boleh mengkritik bentuk tubuh istri agar istri tidak minder dengan bentuk tubuhnya setelah melahirkan sehingga kemauan istri memberikan ASI eksklusif tidak berkurang karena kritikan (Rosyada & Putri, 2018).

2.1.2 Tipe Dukungan Sosial

Menurut teori Mercer (1986) dalam Hani, Ratu Ummu (2014) terdapat empat tipe dukungan yaitu:

1) Dukungan emosional

Keluarga terlebih lagi seorang suami dianggap sebagai tempat yang aman dan tenang untuk istirahat, pemulihan serta membantu penguasaan emosional ibu. Bentuk dukungan ini dapat membuat seorang ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, suami dan keluarga dapat mengungkapkan empati, kepedulian, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi seorang ibu dalam pemulihannya. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol. Terkontrolnya keadaan emosional dapat membuat ibu lebih cepat dalam pemulihan dan memaksimalkan kondisi ibu serta dapat meningkatkan produksi ASI.

2) Dukungan informasional

Dukungan ini didefinisikan sebagai bentuk dukungan yang meliputi pemberian informasi, sarana ataupun umpan balik mengenai situasi dan kondisi individu. Pemberian nasehat dengan mengingatkan individu untuk menjalankan pengobatan atau perawatan yang telah direkomendasikan oleh petugas kesehatan (tentang pola makan sehari-hari, aktivitas fisik atau latihan jasmani, minum obat, dan kontrol), mengingatkan perilaku yang dapat memperburuk suatu penyakit individu serta dapat memberikan penjelasan mengenai hal pemeriksaan dan pengobatan yang dilakukan oleh dokter ataupun tenaga medis lainnya ataupun dapat menjelaskan hal yang kurang jelas tentang penyakit yang diderita individu.

3) Dukungan fisik

Dukungan fisik merupakan pertolongan yang langsung diberikan berupa Tindakan seperti langsung merawat bayi. Misalnya suami membantu ibu dalam menjaga bayi dan menggantikan popok bayi. Dukungan ini sangat mempermudah dan membantu ibu. Bentuk dukungan ini mengurangi stres karena individu serta dapat langsung memecahkan masalah

4) Dukungan penilaian dan penghargaan

Suami bertindak sebagai penengah dalam memecahkan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang

dihadapi. Suami bertindak sebagai bimbingan yang membuahkan hasil baik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan validator identitas anggota keluarga. Dimensi ini terjadi melalui ekspresi berupa sambutan positif dengan orang – orang disekitarnya, dorongan ataupun pernyataan setuju terhadap ide – ide atau perasaan individu. Dukungan ini dapat membuat seseorang merasa berharga, kompeten dan juga dihargai. Dukungan penghargaan ini merupakan bentuk fungsi afektif keluarga yang mana dapat meningkatkan status psikososial dalam keluarga yang sakit. Melalui dukungan tersebut, individu akan mendapat pengakuan atas kemampuan serta keahlian yang dimilikinya. Dukungan penilaian yang diberikan seorang suami penting karena suami merupakan benteng pertahanan ibu dalam pemberian ASI eksklusif untuk bayinya (Mufdlilah et al., 2019).

2.1.3 Sumber Dukungan Sosial

Menurut Caplan (1974) Lusiana Kusuma Wardani (2021) terdapat tiga sumber dukungan sosial umum, yaitu jaringan informal yang spontan: dukungan terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan profesional, dan termasuk upaya terorganisasi oleh profesional kesehatan. Dukungan sosial keluarga berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung ataupun dukungan sosial keluarga eksternal (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

2.1.4 Faktor Dukungan Suami

Keterlibatan suami pada proses menyusui akan membantu ibu dalam mengatasi kelelahan secara fisik dan dapat membuat ibu merasa senang. Rasa senang yang dirasakan oleh ibu akan memberi dampak positif dalam kelancaran proses menyusui (Maulina et al., 2022). Untuk mencapai ASI Eksklusif diperlukan adanya keharmonisan hubungan pola menyusui tripartit, yaitu ayah, ibu, dan bayi. Seorang ayah turut menentukan kelancaran dari refleksi pengeluaran ASI yang mana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan dari seorang ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan yang lainnya, seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan menenangkan bayi yang gelisah, memandikan bayi, memberikan ASI perah, membawa bayi jalan-jalan di taman, dan juga memijat bayi. Pengertian mengenai perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif

Perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya sangat bergantung pada peran ayah untuk terus menjaga suasana menyusui yang kondusif. Proses menyusui menjadi terhambat bila kondisi ayah dan ibu tidak harmonis, ibu tidak mendapat dukungan dari suami, tidak bisa

berkomunikasi dengan baik, dan perasaan ibu yang tidak aman dan nyaman. Dukungan suami yang mana merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis, diberikan kepada ibu menyusui. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI. Suami merupakan salah satu orang terdekat bagi ibu yang menyusui dan diharapkan selalu ada di sisi ibu yang selalu siap memberi bantuan. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh suami secara terus – menerus. Jika ibu mendapatkan kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suaminya, motivasi ibu untuk menyusui akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

Dukungan suami dapat diukur intensitasnya, menurut Azwar (2012) dalam Hani Ratu Ummu (2014) dukungan suami ini akan dikategorikan menjadi:

- 1) Baik = jika skor jawaban $x \geq (\mu + 1.0\sigma)$
- 2) Cukup = jika skor jawaban $(\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma)$
- 3) Kurang = jika skor jawaban $x < (\mu - 1.0\sigma)$

Keterangan :

μ = $1/2 (X_{maks} + X_{min}) \times$ total item pertanyaan

σ = $1/6 (I_{maks} - I_{min})$

X_{maks} = skor tertinggi pada 1 item pernyataan

Xmin	= skor terendah pada 1 item pernyataan
Imaks	= jumlah total skor tertinggi
Imin	= jumlah total skor terendah

2.2 Konsep Dasar ASI Eksklusif

2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI merupakan makanan atau minuman yang sangat baik bagi bayi dari segi kualitasnya, terutama dalam hal perkembangan dan pertumbuhan otak. Selain itu, memiliki aspek psikologis yang mana mempengaruhi perkembangan pada bayi (Umar et al. 2019). ASI juga didefinisikan sebagai makanan yang mudah dicerna bayi, bayi menggunakan energi yang sangat sedikit untuk mencerna ASI, dikarenakan 90% ASI terdiri dari air. Pentingnya nutrisi dalam pemberian ASI haruslah dilaksanakan dengan benar agar tercapainya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif tanpa dicampur atau diberikan dengan cairan lain seperti susu formula, air putih dan makanan lain seperti pisang, bubur (Rohemah 2020). Dalam hal ini, bayi tidak boleh diberikan makan apapun selain ASI, baik itu air putih maupun makanan yang lainnya.

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, tanpa makanan ataupun minuman lainnya, kecuali obat-obatan dan vitamin (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani 2020). Sementara itu menurut Walyani &

Puwoastuti (2021) ASI Eksklusif adalah suatu kondisi dimana bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit postnatal (setelah lahir) sampai dengan usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biscuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi. Berhasil maupun tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif dapat diukur dengan menggunakan *indicator*. Penilaian menggunakan skala ukur nominal dengan dua kategori yaitu 1 = tidak berhasil (jika bayi mendapatkan makanan lain selain ASI pada masa enam bulan pertama kehidupan bayi) dan 2 = berhasil (jika bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama kehidupan).

Pemberian ASI Eksklusif dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah mengenai manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga maupun Negara.

World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan kepada orang tua, bila memungkinkan dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dengan menerapkan:

- 1) Inisiasi menyusui dini setelah kelahiran bayi;
- 2) ASI Eksklusif diberikan pada bayi tanpa tambahan makanan / minuman lainnya;
- 3) ASI diberikan sesuai kebutuhan bayi; dan
- 4) ASI diberikan tanpa menggunakan botol, cangkir, maupun dot.

2.2.2 Jenis – Jenis ASI

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo (2023) terdapat 3 jenis ASI, yaitu kolostrum sejak hari pertama hingga hari ke 3 – 5, ASI transisi keluar pada hari ke 3 – 5 hingga hari ke 8 – 11, dan ASI matang dimulai hari ke 8-11 hingga seterusnya dibawah ini merupakan uraian mengenai jenis-jenis ASI.

1) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara dimulai dari hari pertama sampai dengan hari ketiga. Kolostrum adalah cairan kental, berwarna kuning muda Lebih kuning dari pada susu matang. Komposisi kolostrum berubah setiap hari. Kolostrum memiliki Protein yang lebih beragam dari ASI matang dan Mengandung lebih banyak antibodi daripada ASI matur. Selain itu, kolostrum mengandung mineral dan vitamin yang larut Kandungan lemak lebih tinggi dari ASI matur. Namun, kolostrum ini Ini lebih rendah karbohidrat dan lemak daripada ASI matur. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah (Rangkuti et al., 2022).

2) Asi Transisi

ASI pada masa transisi diproduksi pada hari ke 3 – 5 hingga hari ke 8 – 11 dengan komposisi yang sedang berubah dari

kolostrum ke susu matang. Jumlah volume ASI semakin hari semakin meningkat tetapi komposisi protein semakin rendah, sedangkan lemak dan hidrat arang semakin tinggi. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan bayi dikarenakan aktifitas bayi yang mulai aktif. Dalam masa ini pengeluaran ASI sudah mulai stabil

3) Asi Matang

ASI matang adalah ASI yang keluar pada hari 8-11 hingga seterusnya dengan komposisi relatif konstan. ASI matang merupakan nutrisi yang sesuai dengan perkembangan bayi sampai dengan usia enam bulan. ASI matang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu susu awal atau susu primer, dan susu akhir atau susu sekunder. Susu awal merupakan ASI yang keluar pada awal menyusui, sedangkan susu akhir merupakan ASI yang keluar pada akhir menyusui. ASI ini berupa cairan berwarna putih kuning yang mengandung kalsium kasein, riboflavin, dan karoten. ASI yang matang ini tidak akan menggumpal saat dipanaskan, dan ASI ini mengandung berbagai faktor antibakteri.

2.2.3 Kandungan ASI

1) Protein

Protein dalam ASI menyumbang 4% hingga 5%, dan kandungannya kecil, tetapi mudah dicerna di usus. Sebagian

besar proteinnya adalah whey yang dapat dicerna, yang mengandung sejumlah kecil asam amino (anilin dan taurin). Protein dari susu (tali pusat) disebut kasein. Kadar protein dalam ASI yaitu protein whey dan laktoglobulin lebih tinggi dibandingkan susu sapi.

2) Lemak

Kandungan lemak dalam asi sebesar 50%, lemaknya tinggi asam linoleat (asam lemak esensial). ASI memiliki kandungan lemak yang hampir sama dengan susu sapi, kecuali komposisi asam lemaknya. Kandungan lemak pada ASI dapat membantu meningkatkan nafsu makan.

3) Karbohidrat

ASI mengandung amilase (enzim pencerna pati), yang memfasilitasi pencernaan pati pada bayi awal ketika amilase pankreas rendah atau tidak ada, dan relatif tinggi, terutama ketika laktosa lebih tinggi daripada susu sapi.

4) Vitamin

Kadar vitamin A, B, C, D dan E dalam ASI lebih tinggi dari susu sapi, akan tetapi terdapat sedikit vitamin K dalam ASI. Oleh karena itu beberapa ahli penyakit anak akan memberikan suntikan vitamin K pada semua bayi baru lahir.

5) Mineral

Mineral cukup banyak terkandung dalam ASI yang mana berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Mineral utama ASI adalah kalsium, fosfor, kalium, dan natrium.

6) Zat Besi

7) LCDUFA (Long Chain Poliun Saturatif Fetty Cicids)

8) AA (Arachidionic Acid)

9) DHA (Dicosahexanoic Acid)

10) Omega 4 Asam Linoleat Alfa dalam ASI berfungsi sebagai zat terpenting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak retina secara normal.

11) Hormon Adiponeetin dalam ASI berfungsi untuk mengurangi terjadinya kelebihan berat badan pada bayi yang diberikan ASI.

12) Leptin merupakan hormon yang berperan dalam metabolisme lemak

2.2.4 Fisiologi Laktasi

Menurut Anik Maryunani dalam bukunya (Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui) tahun 2017 fisiologi laktasi mempunyai dua definisi yaitu produksi dan pengeluaran ASI. Proses ini membutuhkan kesiapan seorang ibu baik secara fisik maupun psikologis, bayi yang telah cukup kuat untuk menyusu, serta produksi ASI yang telah sesuai untuk kebutuhan bayi yaitu sebanyak

500 ml sampai 800 ml setiap harinya. Perubahan yang terjadi selama proses laktasi ditandai dengan payudara yang mulai membesar, aerola terlihat lebih gelap, serta puting susu menjadi tegak. Selain Perubahan fisik yang terdapat pada payudara, perubahan hormon sebagai rangkaian persiapan dalam menyusui akan terjadi. Selama ibu hamil, ASI tidak disekresikan dari payudara, karena ada hormon estrogen dan progesteron yang menghambat fungsi dari hormon prolaktin. Setelah persalinan, kadar estrogen dan progesteron dalam darah akan turun dengan cepat, sehingga tidak ada yang menghambat fungsi hormon prolactin karena itu terjadilah sekresi ASI.

Proses laktasi mempunyai dua komponen penting diantaranya proses produksi dan proses pengeluaran. Produksi ASI (refleks prolaktin) dan pengeluaran ASI oleh oksitosin (refleks aliran atau let down reflect). antara nya:

1) Produksi ASI (Refleks Prolaktin)

Proses produksi ASI dimulai dari pembentukan payudara sejak usia embrio 18 – 19 minggu yang mana pada prosesnya dipengaruhi oleh hormon pertumbuhan (growth hormone). Seiring dengan bertambahnya usia wanita yang mulai memasuki pubertas (usia 9 hingga 12 tahun), maka sel – sel payudara akan dipicu untuk berproliferasi lebih pesat oleh hormon estrogen dan progesterone. Produksi ASI dan payudara yang membesar

selain disebabkan oleh hormon prolaktin juga disebabkan oleh Human Chorionic Somatomammotropin (HCS) atau Human Placental Lactogen (hPL), yaitu hormon peptide yang dikeluarkan plasenta. hPL memiliki struktur kimia yang mirip dengan hormone prolaktin. Pada kehamilan trimester pertama, plasenta diibaratkan sebagai pabrik kimia yang berfungsi untuk memproduksi hormon – hormon wanita dan kehamilan dimana hormon – hormon yang dihasilkan akan mempunyai perannya masing – masing diantaranya:

- (1) Mengubah tubuh agar dapat mempertahankan kehamilan
- (2) Mempersiapkan laktasi.
- (3) Menjaga kesehatan organ – organ produksi.
- (4) Menjaga fungsi plasenta agar janin hidup dan cukup mendapatkan makanan.

Walaupun hormon prolaktin meningkat selama masa kehamilan, namun ASI belum dapat keluar karena kadar hormon estrogen dan progesterone mencegah laktasi dengan menghambat efek stimulator prolaktin pada sekresi susu.

- 2) Pengeluaran ASI oleh Oksitosin (Refleks Aliran atau *Let Down Reflect*)

Setelah masa persalinan plasenta akan lepas dan mengakibatkan berkurangnya fungsi korpus luteum. selanjutnya estrogen dan progesterone juga berkurang ditambah dengan

hisapan bayi pada puting susu ibu dapat merangsang pada ujung – ujung saraf sensoris. fungsinya yaitu sebagai reseptor mekanik guna memproduksi ASI. Proses pengeluaran ASI dimulai ketika bayi menghisap puting susu ibu, hisapan Pada puting yang dilakukan oleh bayi dapat mengakibatkan dilepaskannya impuls aferens melalui medulla spinalis menuju batang otak dan hipotalamus. Hipotalamus akan menekan pengeluaran dari faktor penghambat sekresi prolaktin (dopamine) ke dalam sirkulasi portal ke kelenjar hipofisis, dan sebaliknya juga merangsang pengeluaran faktor pemacu sekresi prolactin pada proses ini rangsangan hisapan bayi akan merangsang pelepasan hormone oksitosin. Oksitosin dalam darah dan melimpah di kelenjar mammae akan membuat ASI mengalir dari alveoli melalui saluran ASI menuju reservoir ASI yang berlokasi di belakang areola lalu ASI menuju ke mulut bayi (RI, 2019).

2.2.5 Keunggulan ASI Eksklusif

Menurut Sutanto (2021) dibandingkan dengan yang lain, ASI memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Mengandung semua zat gizi dalam susunan dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi
- 2) Tidak memberatkan fungsi saluran pencernaan dan ginjal
- 3) Mengandung berbagai zat anti body sehingga mencegah terjadinya infeksi

- 4) Tidak mengandung laktoglobulin yang dapat menyebabkan alergi
- 5) Ekonomis dan praktis, tersedia setiap waktu pada suhu yang ideal dan dalam keadaan segar serta bebas dari kuman.

2.2.6 Manfaat ASI Eksklusif

Menurut Anik Maryunani (2017) ASI eksklusif memberikan banyak manfaat pada berbagai pihak diantaranya bagi bayi, Ibu, lingkungan, ayah dan keluarga.

1) Manfaat ASI Bagi Bayi

(1) Manfaat ASI Bagi Bayi Secara Umum

- a) Sebagai nutrisi karena mengandung berbagai campuran bahan makanan yang baik dan tepat untuk bayi.
- b) Dapat meningkatkan kecerdasan bayi.
- c) Meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi ke ibunya.
- d) Meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung anti body kuat yang berfungsi mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi lebih sehat.

(2) Manfaat ASI Bagi Bayi Menurut Penelitian

- a) ASI dapat mencegah obesitas, diare, infeksi saluran pernafasan, asma, otitis media, diabetes, serta leukemia.
- b) Mengoptimalkan perkembangan motorik, emosi dan intelektual.
- c) Melindungi bayi dari kurang gizi.
- d) Mengurangi tingkah laku brutal pada bayi.

(3) Manfaat ASI Bagi Neonates (Bayi Baru Lahir)

- a) ASI merupakan minuman yang paling baik bagi semua neonates, termasuk juga bayi premature.
- b) ASI memiliki beberapa keuntungan nutrisi, imunologis dan psikologis jika dibandingkan dengan susu formula ataupun jenis susu yang lainnya, seperti berikut:
 - (a) ASI selalu dalam kondisi yang hangat, siap tersedia, steril dan mengandung protein, karbohidrat, lemak dan vitamin dalam jumlah dan takaran yang seimbang.
 - (b) ASI lebih mudah dicerna oleh bayi daripada susu sapi maupun susu yang lainnya.
 - (c) Menyusui bayi (dengan ASI) dapat membuat bayi memiliki imunitas yang lebih besar terhadap

penyakit tertentu misalnya infeksi dada dan telinga karena akan memberikan efek imunologik.

- (d) Bayi yang diberikan ASI akan lebih sedikit mengalami masalah gastrointestinal, anemia dan defisiensi vitamin.
- (e) Bayi yang diberikan ASI tidak mudah untuk terkena infeksi dimana kebersihan rumah dan lingkungan sering jadi *problematic*.
- (f) ASI sangat penting bagi otak dan system saraf pusat, serta dapat memperbaiki pengelihatana mata terutama jika bayi lahir *premature*.
- (g) Bayi tidak mendapat ASI sekurang – kurangnya dua bulan memiliki resiko terjadi diabetes (IDM/Insulin Dependent Diabetes).
- (h) Menyusui bayi dapat juga melindungi bayi dari alergi seperti eksim dan asma.
- (i) Asi dapat tersedia setiap saat.
- (j) Bayi dapat merasa aman dikarenakan mendapat kontak langsung dengan ibunya secara konstan dan dapat memberikan efek yang positif bagi perkembangan psiologisnya.
- (k) Bidan harus membantu ibu dalam menginisiasi menyusui sesegera mungkin setengah jam

setelah bayi lahir dan juga mencontohkan pada ibu bagaimana Teknik menyusui yang benar meliputi posisi dan juga perlekatan yang tepat.

- c) ASI dengan bayi premature telah terbukti memiliki jumlah protein, antibody IgA, kolestrol dan asam lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan ASI dengan bayi yang cukup bulan.

(4) Manfaat ASI dengan Segera

- a) Pengisapan bayi pada payudara ibu merangsang pelepasan oksitosin sehingga dapat membantu involusi uteri dan membantu pengendalian dalam jumlah perdarahan ibu.
- b) Dapat memfasilitasi kedekatan hubungan antara ibu dengan neonates.
- c) Dapat mengoptimalkan produksi ASI.
- d) Memberikan ASI dengan segera dinilai lebih mudah dan ekonomis.

2) Manfaat ASI Bagi Ibu

- (1) Membantu pemulihan sehabis persalinan
- (2) Mengurangi jumlah darah yang keluar setelah melahirkan
- (3) Uterus lebih cepat menyusut dan Kembali ke bentuk normalnya

- (4) Ibu yang menyusui membutuhkan banyak kalori sehingga menyusui dapat mempermudah kembalinya berat badan ibu seperti sebelum hamil
 - (5) Menyusui dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan
 - (6) Mengurangi kemungkinan terjadinya osteoporosis
 - (7) Mengurangi adanya kemungkinan terjadi kanker indung telur dan kanker payudara
- 3) Manfaat ASI bagi Lingkungan
- (1) Pemberian ASI dapat mengurangi penggunaan bahan bakar
 - (2) Mengurangi penebangan pohon yang mana lahannya akan dipergunakan untuk pemeliharaan sapi perah
 - (3) ASI dapat mengurangi pembuangan sampah berupa botol dan kaleng susu
- 4) Manfaat ASI bagi Ayah
- (1) Menenangkan hati karena kondisi istri dan anak yang sehat
 - (2) Cukup istirahat pada malam hari serta tidak banyak yang harus dipersiapkan
 - (3) Dapat melakukan penghematan anggaran rumah tangga

5) Manfaat ASI bagi Keluarga

- (1) Aspek ekonomi, menyusui ASI dapat mengurangi pengeluaran
- (2) Aspek kemudahan dikarenakan ASI lebih mudah didapatkan
- (3) Aspek psikologis

2.2.7 Langkah – Langkah Menyusui

- 1) Persiapan mental dan fisik Ibu menyusui haruslah dalam keadaan tenang, sebelum menyusui dianjurkan minum segelas air putih, hindari menyusui dalam keadaan lapar ataupun haus.
- 2) Persiapan alat dan tempat sebelum menyusui persiapkan alat seperti kursi dengan sandaran punggung dan tangan serta bantal yang digunakan untuk menopang tangan yang menggendong bayi.
- 3) Sebelum menggendong bayi usahakan tangan dicuci terlebih dahulu sehingga dalam tangan kondisi yang bersih saat menyentuh bayi. Sebelum menyusui tekan daerah areola menggunakan telunjuk dan ibu jari sehingga keluar 2 – 3 tetes air susu ibu, kemudian dioleskan ke seluruh puting dan areola. Cara menyusui yang baik adalah bila ibu melepaskan kedua payudara dari pemakaian BH.
- 4) Menyusui bayi biasanya dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan dengan menyusui 2 – 3 jam setiap

menyusui lakukan kedua payudara secara bergantian, masing-masing kurang lebih 10 menit mulai dari sisi yang terakhir disusui sebelumnya, periksa ASI sampai payudara terasa kosong.

- 5) Setelah selesai menyusui oleskan gel untuk menjaga payudara agar tidak lecet dan biarkan mengering oleh udara sebelum memakai BH, hal ini dilakukan sambil menyangga bayi agar dapat bersendawa. Menyendawakan bayi setelah menyusui harus selalu dilakukan untuk mengeluarkan udara dari lambung agar bayi tidak muntah.
- 6) Isapan bayi akan merangsang otot pada puting susu yang akan merangsang otot-otot polos dalam buah dada, agar berkontraksi. Kontraksi ini sangat mempengaruhi baik pembentukan dan pengeluaran air susu ibu.

2.2.8 Posisi Menyusui yang Benar

Posisi bayi saat menyusui sangat menentukan terhadap kepuasannya. Posisi bayi yang benar mempunyai tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Seluruh tubuh bayi mendekat dan menghadap ke arah ibu
- 2) Mulut dan dagu bayi dekat dengan payudara
- 3) Mulut bayi terbuka lebar
- 4) Dapat terlihat sebagian areola di atas bibir bayi tetapi lebih sedikit yang terlihat di bibir bawah bayi.

- 5) Terlihat bayi dapat menghisap secara dalam dan perlahan-lahan
- 6) Bayi merasa santai dan senang
- 7) Ibu tidak merasakan nyeri pada putingnya (Diba Faisal et al., 2020).

2.2.9 Kebutuhan Menyusui pada Bayi dan Frekuensi Menyusui

Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur banyaknya volume ASI yang diminum oleh bayi adalah dengan mengukur volume ASI yang diminum bayi selama satu hari. Dengan cara menimbang bayi sebelum dan sesudah menyusui, pada perbedaannya menunjukkan banyaknya ASI yang diminum bayi saat ini. Perbedaan berat badan dikonversikan ke volume ASI dengan perkiraan kasar 1gram berat badan = 1 ml ASI. Jadi, jika bayi menetek 6 kali maka penimbangan berat badan akan dilakukan sebanyak 12 kali (Bulemela et al., 2019).

Pemberian ASI tidak memiliki batasan waktu dan berdasarkan permintaan bayi. Seringnya pemberian ASI akan merangsang produksi ASI dan membantu mencegah pembengkakan pada payudara. Semakin sering bayi menyusui, maka akan semakin cepat ASI diproduksi. Sebagai pedoman bayi baru lahir harus menyusui setidaknya 8 – 12 kali dalam 24 jam. Lamanya menyusui berbeda dari satu ke waktu lainnya dan pemberian ASI yang tidak dibatasi (berdasarkan permintaan bayi) akan merangsang produksi ASI dan membantu mencegah pembengkakan payudara ibu. Ibu

dianjurkan untuk memberikan ASI dari satu payudara tanpa membatasi waktunya sebelum memberikan ASI melalui payudara lainnya, waktu memastikan bahwa bayi mendapatkan ASI kaya lemak yang keluar belakangan.

2.2.10 Refleks dalam Proses Laktasi

Refleks dalam proses pemberian ASI terbagi menjadi dua yaitu refleks pada ibu dan refleks pada bayi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Refleks pada Ibu

(1) Refleks Prolaktin

Saat bayi menyusui ujung saraf sensoris yang terdapat pada *papilla mammae* terangsang. *Impuls* dibawa oleh serabut *afere* *hipotalamus* dasar ke dalam darah kemudian *prolaktin* akan memacu sel kelenjar untuk mensekresi ASI. Oleh karena itu semakin sering bayi menyusui maka akan semakin banyak air susu ibu yang diproduksi oleh kelenjar.

(2) Refleks oksitosin

Rangsangan yang ditimbulkan bayi pada saat menyusui sampai pada *pars posterior hipofise* yang akan melepaskan hormon *oksitosin* ke dalam darah. *Oksitosin* ini berfungsi untuk memacu sel-sel *myoepitel* yang melindungi *alveoli* dalam *duktuli sinus* menuju

papilla mammae, keluarnya air susu ibu di karenakan kontraksi pada *myoepitel* tersebut, hal ini disebut *let down*. Reflek *oksitosin* juga mempengaruhi dinding *uterus (myometrium)* berkontraksi sehingga mempercepat keluarnya *placenta* dan *lochea* sehingga dapat mengurangi perdarahan.

2) Reflek Bayi

b) Reflek mencari puting (rooting reflek)

Bila bayi mendapatkan sentuhan pada pipinya, maka dengan sendirinya dia akan menoleh ke arah sentuhan tersebut, kemudian ia akan menghisapnya.

c) Reflek menghisap

Apabila ada suatu benda yang masuk ke dalam mulut bayi dan menyentuh langit-langitnya, ia akan secara reflek menghisapnya.

d) Reflek menelan

Bila mulut bayi terisi ASI ia akan refleksi menelannya.

2.2.11 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

1) Faktor Sosial Ekonomi

Bekerja seharusnya bukan halangan untuk menyusui. Persiapan yang dapat dilakukan bila ternyata ibu bekerja harus meninggalkan bayinya di rumah yaitu dengan memberikan ASI sebelum pergi dan sesudah pulang kerumah. Ada beberapa

langkah yang dapat dilakukan untuk mengatur pemberian ASI ini, yaitu memerah, menyimpan, dan memberikan ASI perah (ASIP) dengan benar sehingga tidak mengganggu proses menyusui. Keluarga yang memiliki pendapatan cukup rendah juga dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, hal ini disebabkan kurang mampu untuk membeli makanan yang bergizi selama hamil sehingga pada saat melahirkan, ibu memiliki hambatan saat ingin memberikan ASI pada anaknya saat pertama kali lahir ataupun sudah memberikan ASI sejak lahir tetapi tidak diteruskan karena produksi ASI yang berkurang (Nurfatimah et al., 2022).

2) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif karena untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-6 bulan agar bayi kuat dan kebal terhadap penyakit. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan amal bagi seseorang untuk berperilaku, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat ASI eksklusif akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Abani et al., 2021).

3) Faktor sikap

Sikap positif cenderung akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap

tindakan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap positif, sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Herman et al., 2018)

4) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah tersedianya sumber/fasilitas kesehatan.

5) Faktor pendorong

Faktor pendorong keberhasilan ASI Eksklusif antara lain adalah dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan keluarga baik itu berasal dari orang tua maupun dari suami dan dukungan dari petugas kesehatan.

6) Keberhasilan IMD (inisiasi menyusui dini)

Dengan IMD dapat membantu bayi mendapatkan kolostrum, sesuatu yang sangat dibutuhkannya dalam menyongsong awal kehidupannya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan dalam 30 menit sampai 1 jam, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Menurut WHO (2017) Inisiasi Menyusu Dini yaitu bayi mulai menyusui sendiri dalam satu jam segera setelah lahir yang diletakkan di dada ibu sehingga terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu. Cara melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara sendiri.

2.3 Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father* atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar. Dikatakan bahwa keberhasilan memberikan ASI Eksklusif selain bergantung pada ibu juga sangat bergantung pada suami maka tidak terlepas kemungkinan keterkaitan antara manajemen menyusui. Suami bisa ikut menginformasikan hal-hal yang diketahuinya, atau menunjukkan referensi, atau turun tangan langsung mengatasinya. Suami jangan bersikap acuh dan merasa bukan merupakan bagian tanggung jawabnya dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini (Nislawaty, 2018).

Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Hal tersebut dapat memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting *breastfeeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui. Sebagai *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Suami dapat ikut serta dalam merawat bayi dengan membantu mengganti popok bayi, menyendawakan bayi setelah menyusui, menggendong bayi, membantu memandikan bayi, dan bermain dengan bayi. Mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam. Mendampingi, menemani, yang sedang menyusui pun merupakan bentuk dukungan yang besar artinya. Sebisanya, karakteristik suami pada ibu

menyusui dengan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dimana dukungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat usia suami, tingkat pendidikan suami, jenis pekerjaan suami, tingkat penghasilan suami, tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI Eksklusif dan sikap suami terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui (Wulandari & Nurlaela, 2021).

Terdapat 7 bentuk aktivitas yang harus diberikan oleh suami pada ibu yang menyusui secara Eksklusif, yaitu:

1) Sebagai tim penyemangat

Suami harus memberikan dukungan penyemangat kepada ibu melalui kalimat – kalimat pujian, maupun kata-kata penyemangat. Dengan hal ini ibu akan merasa sangat bangga dan senang dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

2) Membantu mengatasi masalah dalam pemberian ASI

Tidak setiap ibu dapat memberikan ASI dengan lancar. Banyak ibu mengalami masalah, mulai dari ASI yang tak keluar, puting payudara lecet, pembengkakan, mastitis, stres dan lain lain. Modal utama memecahkan keluhan secara benar adalah jika suami/ibu menguasai teori manajemen menyusui. Suami bisa ikut menginformasikan hal-hal yang diketahuinya, atau menunjukkan referensi, atau turun tangan langsung mengatasinya.

3) Ikut merawat bayi

Suami dapat ikut serta dalam merawat bayi dengan membantu mengganti popok bayi, menyendawakan bayi setelah menyusui, menggendong bayi, membantu memandikan bayi dan bermain dengan bayi.

4) Mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam

Mendampingi, menemani, yang sedang menyusui pun merupakan bentuk dukungan yang besar artinya. Sebisanya, ikut bangun saat istri terbangun tengah malam. Pemandangan suami yang terkantuk-kantuk saat menunggu istri menyusui, akan sangat menyentuh perasaan istri dan membuat cinta istri semakin dalam.

5) Melayani ibu menyusui

Suami tak bisa memberi makan bayi dengan air susu, tetapi suami dapat memberi makan bayi dengan jalan memberi makan ibu, dengan menyediakan makanan dan minuman selagi menyusui.

6) Menyediakan anggaran ekstra

Hal ini bisa diupayakan bersama istri sejak terjadi kehamilan. Menyusui membutuhkan ekstra dana paling tidak untuk makanan tambahan ibu, suplemen, dan peralatan menyusui, tetapi angkanya pasti jauh lebih kecil dari pada bayi diberi susu formula.

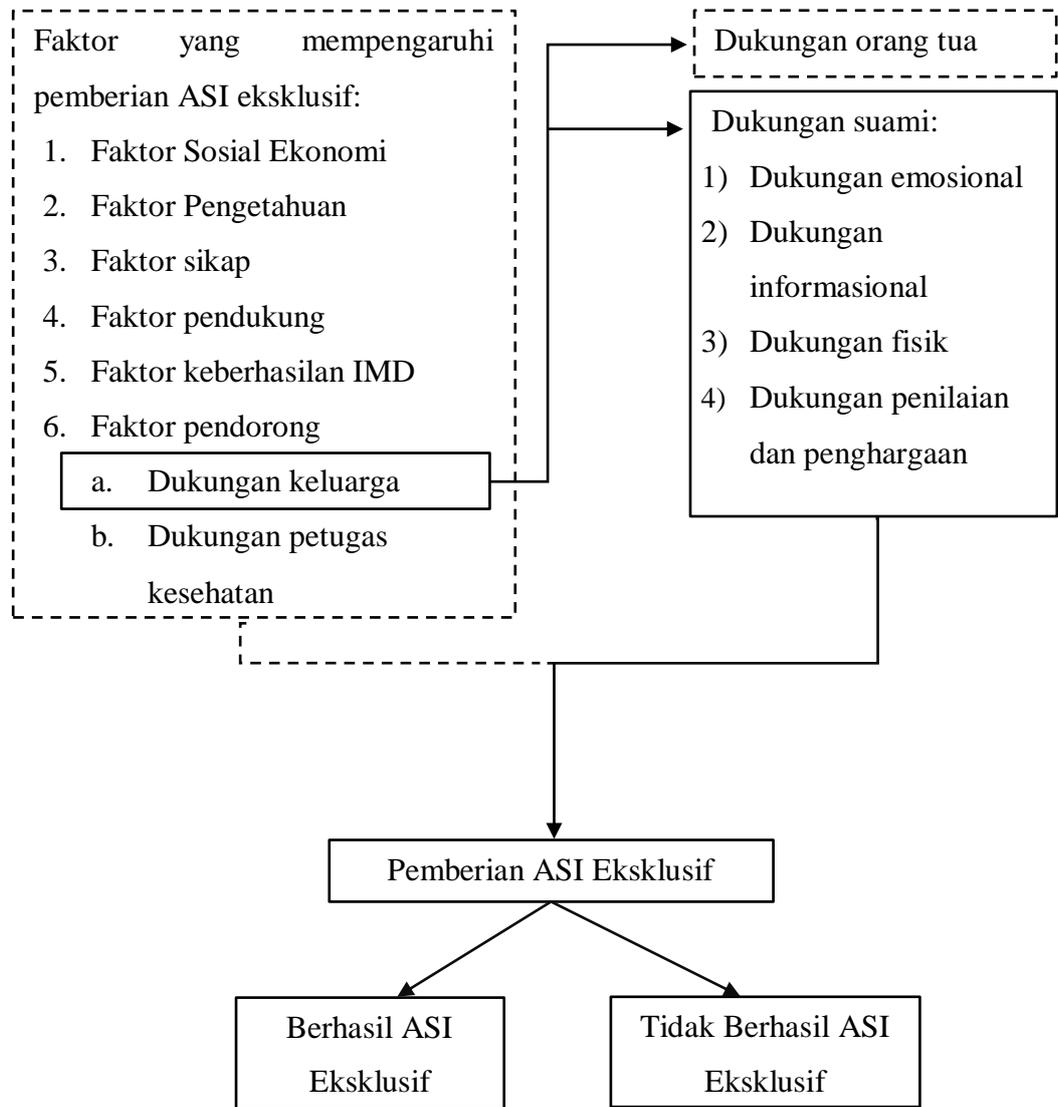
7) Menjaga romantisme

Diakui atau tidak, kehadiran anak akan sedikit mengusik keintiman suami istri. Suami sesekali bisa merasa tersisihkan atau

kehilangan romantisme karena istri sibuk menjalankan peran orang tua. Jadi penting bagi suami untuk tidak berpaling mastitis, stres dan lain lain. Modal utama memecahkan keluhan secara benar adalah jika suami/ibu menguasai teori dari istrinya yang sedang menyusui. Suami harus membantu istri menciptakan suasana romantis atau hal-hal lain yang bisa menghangatkan hubungan. Dengan demikian kegiatan menyusui bayi secara Eksklusif dapat dilaksanakan dengan baik (Anggorowati & Ferawati, 2010).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

----- : Tidak diteliti

----- : Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel, hipotesis ini menerka atau menjelaskan akibat-akibat suatu variabel yang menjadi penyebabnya. yang selanjutnya akan ditolak menurut bukti-bukti yang sah disebut hipotesis nol (H_0) (Ramdhan, 2021). Maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Ada hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dalam keberhasilan ASI eksklusif.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan studi analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Metode *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau pengamatan pada variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (Studi & Sectional, 2023). Dalam artian dalam menggunakan metode ini pengamatan dan pengukuran dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian analitik *cross sectional* dapat dilakukan di rumah maupun di lapangan, yang memiliki tujuan untuk mencari adanya hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang diminati. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan kelompok (orang, Lembaga, peristiwa, ataupun objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang melahirkan pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Patrang sejumlah 71 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, teknik ini penentuan sampel diambil secara acak. Pengambilan sampel dengan teknik ini memungkinkan setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu menyusui yang melahirkan pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Patrang yang telah melewati masa ASI eksklusif sejumlah 42 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$= \frac{71}{1 + 71 (0,1)^2}$$

$$= 41,52$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Nilai kritis (ditetapkan 10 %)

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1) Kriteria inklusi

- (1) Ibu menyusui yang melahirkan pada bulan Agustus 2022 di Puskesmas Patrang.
- (2) Ibu menyusui yang bersedia menjadi sampel penelitian.

2) Kriteria eksklusi

- (1) Ibu menyusui yang sedang sakit

(2) Ibu menyusui yang tidak dapat ditemui pada saat penelitian

4.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen. Pada penelitian ini dukungan suami adalah variabel independen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan ASI eksklusif.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Patrang yang berlokasi di Jl. Kaca Piring No. 5, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 setelah mendapatkan surat layak etik dan surat izin penelitian.

4.6 Definisi Operasional

Table 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi oprasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Dukungan suami	Penilaian ibu terhadap Tindakan dan sifat ayah yang dapat membantu dalam memberikan	Menggunakan skala <i>likert</i> dengan total sebanyak 29 pertanyaan yang terbagi menjadi empat komponen (emosional, informasi, fisik,	Kuesioner B	Ordinal	Penilaian: 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang

	ASI eksklusif terhadap bayi	dan penilaian) dengan indikator sebagai berikut: 1. Baik = jika skor jawaban ≥ 106 2. Cukup = jika skor jawaban $68 \leq x < 105$ 3. Kurang = jika skor jawaban < 68				
2.	Keberhasilan ASI eksklusif	Keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi selama enam bulan pertama tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan apapun kecuali vitamin.	Menggunakan pertanyaan terbuka yang telah tersedia pilihan jawabannya. Dengan indikator sebagai berikut: 1. Tidak berhasil = jika bayi mendapatkan makanan lain selain ASI pada masa enam bulan pertama kehidupan bayi 2. Berhasil = jika bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama kehidupan	Kuesioner C	Nominal	Penilaian : 1. Tidak berhasil 2. Berhasil

(Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani 2020)

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data – data terkait. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Terdapat dua Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

4.7.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui Kuesioner. Menurut Kriyantono (2020) kuesioner menjadi instrumen utama yang sangat penting untuk membuat hasil survei valid dan reliabel. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan untuk memperoleh suatu data yang peneliti inginkan. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang mana jawaban dari kuesioner tersebut sudah disediakan pada lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Hidayat 2007 menyatakan suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha Cronbach* $> 0,60$ didapatkan hasil $\alpha = 0,882$ yang berarti reliabel dan dapat dipercaya. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian diantaranya :

3) Kuesioner A

Pada kuesioner A berisi tentang pertanyaan mengenai identitas responden berupa data demografi responden.

4) Kuesioner B

Pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai dukungan suami yang di dapat oleh ibu selama menyusui bayinya. Kuesioner ini menyangkut empat aspek dukungan sosial sesuai teori mercer, yaitu aspek dukungan emosional yang terdapat pada pertanyaan nomor P1 – P7, aspek dukungan informasi terdapat pada pertanyaan nomor P8 – P14, aspek dukungan fisik terdapat pada pertanyaan nomor P15 – P22, dan aspek dukungan penilaian terdapat pada pertanyaan no,or P23 – P29. Total keseluruhan pertanyaan pada kuesioner B ini sejumlah 29 pertanyaan, yang dikembangkan berdasarkan teori Mercer. Kisi – kisi kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Table 4.2 Kisi - kisi Kuesioner

Variabel	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Dukungan Suami	Emosional	1, 5, 6, 7	2, 3, 4	7
	Informasi	8, 9, 10, 11, 13	12, 14	7
	Fisik	15, 16, 19, 20, 21, 22	17, 18	8
	Penilaian	23, 24, 25, 27, 28	26, 29	7
Jumlah		20	9	29

Pertanyaan pertanyaan yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima point (1 – 5) dengan kategori sebagai berikut:

- (3) Selalu (SL) yang berarti sangat sesuai atau sangat memadai.
- (4) Sering (SR) yang berarti sesuai atau memadai.
- (5) Kadang – kadang (KD) yang berarti cukup sesuai atau cukup memadai
- (6) Jarang (JR) yang berarti kurang sesuai atau kurang memadai.
- (7) Tidak pernah (TP) yang berarti tidak sesuai atau tidak memadai.

Perolehan skor dari pertanyaan berdasarkan dari jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis dari pertanyaan yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Table 4.3 Bobot Nilai

Kategori Respon	SL	SR	KD	JR	TP
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Menurut Azwar (2012) dalam Hani Ratu Ummu (2014) dukungan suami ini akan dikategorikan menjadi:

- 4) Baik = jika skor jawaban $x \geq (\mu + 1.0\sigma)$
- 5) Cukup = jika skor jawaban $(\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma)$
- 6) Kurang = jika skor jawaban $x < (\mu - 1.0\sigma)$

Keterangan :

μ = $1/2 (X_{maks} + X_{min}) \times$ total item pertanyaan

σ = $1/6 (I_{maks} - I_{min})$

X_{maks} = skor tertinggi pada 1 item pernyataan

X_{min} = skor terendah pada 1 item pernyataan

I_{maks} = jumlah total skor tertinggi

I_{min} = jumlah total skor terendah

5) Kuesioner C

Pada kuesioner bagian C memuat pertanyaan terkait keberhasilan dari ASI eksklusif. Pertanyaan pada kuesioner ini bersifat terbuka namun telah disediakan pilihan jawabannya penilaian menggunakan skala ukur nominal dengan dua kategori yaitu 1 = tidak berhasil (jika bayi mendapatkan makanan lain selain ASI pada masa enam bulan pertama kehidupan bayi) dan 2 = berhasil (jika bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama kehidupan).

4.7.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui studi pustaka, jurnal akademik, artikel, referensi buku cetak dan e-book.

4.7.3 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Mencari dan menemukan permasalahan dengan fenomena yang ada

- 2) Melakukan konsultasi terkait masalah yang ada untuk judul penelitian dengan dosen pembimbing
- 3) Mengurus surat ijin pendahuluan guna mendapatkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti
- 4) Melakukan *study* pendahuluan dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui data yang diperlukan
- 5) Menyusun proposal serta melakukan bimbingan proposal penelitian kepada dosen pembimbing
- 6) Mendaftar ujian proposal setelah proposal penelitian disetujui oleh dua dosen pembimbing
- 7) Melengkapi syarat – syarat ujian seminar proposal dan menghubungi dosen penguji yang ditentukan terkait jadwal dilakukannya ujian proposal
- 8) Melaksanakan ujian seminar proposal dan merevisi proposal penelitian yang telah diujikan sebelumnya
- 9) Melaksanakan etik penelitian dengan No.314/KEPK/UDS/V/2023
- 10) Mengurus surat ijin penelitian dari instansi ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jember kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat ke Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- 11) Mengurus surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember ke Puskesmas Patang

- 12) Melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Patrang
- 13) Memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) kepada responden penelitian
- 14) Memberikan lembar kuesioner kepada responden
- 15) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
- 16) Mencatat hasil dan melakukan Analisa data

4.8 Teknik Analisa Data dan Teknik Pengolahan Data

Analisa data sebagai tahapan dalam mengolah data yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.8.1 Teknik Analisa Data

1) Analisis Univariat

Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Yakni melihat gambaran distribusi frekuensi dari variable independen (dukungan suami) dan variabel dependen (keberhasilan ASI eksklusif).

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variable, yakni menganalisis hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Teknik analisis yang digunakan yakni dengan uji *chi square*. Uji *chi square* (X^2) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya

hubungan antara dua variabel yang diteliti, menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan α 5% sehingga jika nilai P (*p value*) $< 0,05$ artinya perhitungan statistic bermakna signifikan atau menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Akan tetapi, jika *p value* > 0.05 artinya hasil perhitungan statistic tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara dua variabel yang diteliti. Uji ini digunakan untuk data yang berskala kategorik – kategorik dan tidak melihat dari distribusi data.

Tabel 4.4 Nilai Koefisien Kontingensi (C)

Interval koefisien kontingensi	Derajat korelasi
0	Tidak ada korelasi
$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

4.8.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan program komputer SPSS Windows *type* 26 yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan diberikan penjelasan serta menganalisis untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dan variabel dependen.

1) *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil data yang diperoleh harus dilakukan proses *editing* atau penyuntingan data terlebih dahulu. Proses *editing* secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan dan perbaikan data. Apabila ada data – data yang belum lengkap dan kemungkinan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk

melengkapi data penelitian. Apabila tidak memungkinkan untuk pengambilan data ulang data tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data *missing*”.

2) *Coding* (Pengkodean)

Setelah data melalui proses *editing* selanjutnya akan dilakukan *coding* data yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

Kode pada variabel ASI eksklusif adalah:

Nilai 1 = Tidak berhasil ASI eksklusif

Nilai 2 = Berhasil ASI eksklusif

Kode pada variabel dukungan suami adalah:

Nilai 1 = Dukungan baik

Nilai 2 = Dukungan cukup

Nilai 3 = Dukungan kurang

3) *Data Entry* (Memasukkan Data)

Data yang dalam bentuk “kode” (angka maupun huruf) dimasukkan ke dalam program computer. Dalam proses ini peneliti dituntut untuk lebih teliti untuk meminimalkan adanya bias dalam memasukkan data.

4) *Scoring* (Pemberian Skor)

(1) Skor variabel ASI eksklusif

Berhasil ASI eksklusif = bayi hanya diberikan ASI sampai usia 6 bulan

Tidak berhasil ASI eksklusif = bayi diberikan makanan lain
selain ASI sebelum mencapai
usia 6 bulan

(2) Skor variabel dukungan suami

Baik = 98 – 145

Cukup = 78 – 97

Kurang = 29 – 77

5) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber atau data dari responden penelitian selesai dilakukan pemasukan data maka perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat adanya kemungkinan kesalahan kode yang dilakukan dan tidak lengkapan data penelitian makan kemudian akan dilakukan pembetulan atau koreksi pada data. Hal inilah yang dinamakan dengan proses *cleaning* data.

4.9 Etika Peneitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian dibedakan menjadi 3 prinsip utama yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020).

4.9.1 Prinsip manfaat

- 1) Bebas dari penderitaan
- 2) Bebas dari eksploitasi atau keadaan yang tidak menguntungkan

- 3) Mempertimbangkan risiko (*benefits ratio*) serta keuntungan yang akan berakibat pada subjek

4.9.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- 1) Hak untuk ikut atau menolak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk memutuskan bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya sanksi apapun.

- 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara detail mengenai penelitian yang akan dilakukan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada responden pada saat penelitian dilaksanakan.

- 3) *Informed consent*

Peneliti menyampaikan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang dilakukan, responden mempunyai hak untuk menolak ataupun bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

4.9.3 Prinsip keadilan (*right to justice*)

- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)
- 2) Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang

1) Tingkat Pendidikan suami

Karakteristik responden berdasarkan pada tingkat Pendidikan suami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Tingkat Pendidikan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	4	9,5
SD	12	28,6
SMP	2	4,8
SMA	18	42,9
Diploma/Sarjana	6	14,3
Total	42	100,0

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwasannya sebagian besar tingkat pendidikan suami ibu adalah pada tingkat SMA sebanyak 18 orang 42,9%.

2) Tingkat Pendidikan ibu

Karakteristik responden berdasarkan pada tingkat Pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	8	19,0
SD	21	50,0
SMP	7	16,7
SMA	4	9,5

Diploma/Sarjana	2	4,8
Total	42	100,0

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwasannya sebagian besar tingkat Pendidikan ibu adalah pada tingkat SD sebanyak 21 orang 50%.

3) Pekerjaan suami

Karakteristik responden berdasarkan pada tingkat pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Pekerjaan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak bekerja	0	0,0
PNS	4	9,5
Wiraswasta	9	21,4
Pegawai swasta	11	26,2
Lain – lain	18	42,9
Total	42	100,0

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwasannya sebagian besar status pekerjaan suami dari ibu yang menyusui adalah pekerjaan lain – lain yang berjumlah 18 orang 42,9%.

4) Pekerjaan ibu

Karakteristik responden berdasarkan pada tingkat pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Pekerjaan ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	23	54,8
PNS	1	2,4
Wiraswasta	3	7,1

Pegawai swasta	4	9,5
Lain – lain	11	26,2
Total	42	100,0

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwasannya sebagian besar status pekerjaan ibu adalah tidak bekerja yang berjumlah 23 orang 54,8%.

5.1.2 Gambaran dukungan suami

Gambaran distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan dukungan suami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	9,5
Cukup	25	59,5
Kurang	13	31,0
Total	42	100,0

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 ibu yang mendapatkan dukungan suami baik sedangkan 25 mendapatkan dukungan suami cukup dan sekitar 13 ibu mendapatkan dukungan suami yang kurang pada saat menyusui. Berikut ini merupakan gambaran dari distribusi masing – masing aspek dari variabel dukungan suami.

1) Aspek dukungan emosional

Gambaran distribusi jawaban dari pertanyaan variabel dukungan suami dilihat pada aspek dukungan emosional pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	11,9
Cukup	31	73,8
Kurang	6	14,3
Total	42	100,0

Data pada tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwasannya 5 ibu 11,9% yang mendapatkan dukungan emosional baik dari suaminya, 31 orang ibu 73,8% mendapat dukungan emosional yang cukup dan 6 orang ibu sebanyak 14,3% mendapat dukungan kurang dari suaminya.

2) Aspek dukungan informasi

Gambaran distribusi jawaban dari pertanyaan variabel dukungan suami dilihat pada aspek dukungan informasi pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	9,5
Cukup	23	54,8
Kurang	15	35,7
Total	42	100,0

Data pada tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwasannya 4 orang Ibu 9,5% yang mendapatkan dukungan informasi baik dari suaminya, 23 orang ibu 54,8% mendapat dukungan informasi yang cukup dan 15 orang ibu 35,7% mendapat dukungan kurang dari suaminya.

3) Aspek dukungan fisik

Gambaran distribusi jawaban dari pertanyaan variabel dukungan suami dilihat pada aspek dukungan fisik pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Fisik yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Fisik	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	11,9
Cukup	18	42,9
Kurang	19	45,2
Total	42	100,0

Data pada tabel 5.8 di atas dapat dilihat bahwasannya 5 Ibu 11,9% yang mendapatkan dukungan fisik baik dari suaminya, 18 ibu 42,9% mendapat dukungan fisik yang cukup dan 19 ibu 45,2% yang mendapat dukungan kurang dari suaminya.

4) Aspek dukungan penilaian

Gambaran distribusi jawaban dari pertanyaan variabel dukungan suami dilihat pada aspek dukungan fisik pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Dukunngan Penilaian yang Didapatkan Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Fisik	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	4,8
Cukup	22	52,4
Kurang	18	42,9
Total	42	100,0

Data pada tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwasannya 2 orang Ibu 4,8% yang mendapatkan dukungan penilaian baik dari suaminya, 22 ibu 52,4% mendapat dukungan penilaian yang cukup dan 18 orang ibu 42,9% mendapat dukungan penilaian kurang dari suaminya.

5.1.3 Keberhasilan ASI eksklusif

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya sebanyak 22 responden tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan 20 orang responden berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif. Gambaran dari data tersebut didistribusikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2023

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak berhasil	22	52,4
Berhasil	20	47,6
Total	42	100,0

5.2 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis data dari variabel yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Patrang. Teknik analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square* X^2 .

5.2.1 Hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Patrang.

Tabel 5.11 Hubungan Antara Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang Tahun 2023

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total	<i>P value</i>	<i>R</i>	
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	F	%	F	%				N
Baik	0	0,0%	4	100,0%	4	100,0%	0,039	0,083
Cukup	14	56,0%	11	44,0%	25	100,0%		
Kurang	8	61,5%	5	38,5%	13	100,0%		
Total	20	52,4%	22	47,6%	42	100,0%		

Tabel 5.11 dapat dilihat pada tabel diatas bahwasannya ibu yang berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya 4 orang (100,0%) dari 4 orang yang mendapatkan dukungan yang baik, 11 (44,0%) dari 25 orang yang mendapatkan dukungan suami yang cukup dan 5 (38,5%) dari 13 orang yang mendapat dukungan suami kurang. Sedangkan ibu yang tidak berhasil ASI eksklusif mayoritas mendapatkan dukungan kurang dan cukup dari suami, kurang sebanyak 8 (61,5%) dari 13 orang dan cukup sebanyak 14 (56,0%) dari 25 orang responden. Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan nilai *p value* = 0,011 sehingga H_a diterima ($p < \alpha$ (0.05)). Hal ini menunjukkan bahwasannya ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif. *Koefisien contingensi* diketahui bernilai 0,08 yang bermakna terdapat hubungan korelasi yang lemah.

BAB 6 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif, keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu serta hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

6.1 Analisis Univariat

6.1.1 Gambaran Dukungan Suami

Dukungan suami berdasarkan fakta yang diberikan kepada ibu menyusui. Data dukungan suami pada tabel 5.5 data hasil menunjukkan bahwa 42 orang ibu menyusui di wilayah Puskesmas Patrang didapatkan kategori terbanyak mendapatkan dukungan cukup dari suaminya dengan jumlah 25 orang ibu (59,5%). Sedangkan yang mendapat dukungan baik sebanyak 4 orang ibu (9,5%) dan 13 orang ibu (31,0%) mendapat dukungan suami yang kurang. Hasil penelitian didapatkan dari lembar kuesioner dukungan suami (*breastfeeding father*) yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuesioner tersebut mencakup 29 pertanyaan menggunakan skala *likert* lima poin.

Dukungan suami merupakan faktor pendorong dalam keberhasilan ASI eksklusif. Suami merupakan orang terdekat untuk ibu dalam pendampingan kegiatan menyusui, kehadiran seorang suami diharapkan dapat selalu ada di sisi ibu dan selalu siap dalam memberikan bantuan kepada ibu. Dukungan suami berdasarkan teori menyatakan bahwa menurut Wulandari & Nurlaela (2021)

bahwasannya dukungan yang diberikan oleh suami sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah dan Prasetya (2019) di wilayah Rawasari Jakarta yang mengatakan bahwa banyak suami yang tidak memberikan dukungan yang baik kepada ibu menyusui, yaitu sebanyak 59,8%. Selain itu Zakiyah juga mengungkapkan hal sama pada penelitiannya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2012) di wilayah Kelurahan Selemman Jakarta Barat menyatakan ibu menyusui tidak mendapatkan dukungan suami yang baik berjumlah 38 orang (46,3%) sedangkan yang mendapat dukungan suami yang baik berjumlah 36 orang (43,9%). Seorang ibu membutuhkan dukungan secara emosional, informasi, fisik, dan penilaian yang diberikan oleh suami. Dukungan ini akan efektif bila terdapat hubungan yang mendukung dan harmonis antara suami dan istri, keterlibatan dukungan yang diberikan suami akan memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dukungan suami dalam penelitian ini meliputi empat aspek yang berbeda. Aspek dukungan suami terbagi menjadi empat yaitu aspek dukungan emosional, informasi, fisik dan aspek dukungan penilaian. Dukungan emosional meliputi dukungan yang berupa kasih sayang, mencintai dan memberikan perhatian. Hasil penelitian di atas didapatkan data sebanyak 31 orang (73,8%) mendapatkan dukungan emosional cukup dari suaminya. Bentuk dukungan emosional yang

kurang berdasarkan hasil jawaban responden merujuk pada memberikan kata – kata pujian kepada ibu setiap kali selesai menyusui, suami yang berkomentar terhadap badan ibu yang bertambah gemuk setelah melahirkan, saat ibu menyusui di tengah malam suami hanya tidur saja, suami merasa terganggu pada saat bayi menangis, suami bersikap mesra selama ibu menyusui, suami memberikan suasana yang tenang kepada ibu saat menyusui, serta suami memperhatikan jumlah dan jenis makanan yang dimakan oleh ibu. Hasil penelitian di atas menggambarkan cukupnya dukungan emosional yang diberikan suami, suami cukup dalam mengungkapkan rasa kasih dan sayang serta perhatian yang baik kepada ibu saat menyusui.

Dukungan informasi adalah dukungan yang dilakukan dengan memberikan informasi yang bermanfaat dan memiliki hubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan sebanyak 23 orang ibu (54,8%) yang mendapatkan dukungan informasi yang cukup dari suaminya. Jumlah ibu yang mendapatkan dukungan informasi cukup lebih banyak daripada jumlah ibu yang mendapatkan dukungan informasi baik dari suaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hani Ratu Ummu (2014) bahwa jumlah ibu menyusui yang mendapatkan dukungan informasi yang baik lebih sedikit hal ini dikarenakan suami sibuk bekerja sehingga tanggung jawab mengenai informasi dan Kesehatan bayi menjadi tanggung jawab ibu, sehingganya suami jarang memberikan

informasi maupun mencari informasi terkait. Kurangnya dukungan informasi ini bisa diakibatkan karena adanya anggapan ibu yang harus menarita apa yang baik untuk bayinya, sehingga masalah kesejahteraan dan kesehatan anak lebih menjadi tanggung jawab ibu daripada suami.

Dukungan fisik adalah bentuk dukungan yang diberikan suami dengan memberikan pertolongan kepada ibu secara langsung. Hasil pada penelitian ini didapatkan sebanyak 19 orang ibu (45,2%) yang mendapatkan dukungan fisik yang kurang. Dukungan fisik ini merupakan dukungan yang diberikan suami seperti mengganti popok bayi, menggendong bayi jika bayi menangis, dan mau membuatkan serta mengambilkan makan untuk istrinya ketika ibu sedang menyusui bayinya. Hasil penelitian ini didapatkan kurangnya dukungan fisik pada ibu menyusui lebih banyak dibandingkan dengan ibu menyusui yang mendapatkan dukungan fisik yang baik dari suaminya.

Dukungan penilaian berupa dukungan yang suami berikan kepada ibu dalam hal membantu ibu dalam melaksanakan perannya dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hasil dari penelitian ini didapatkan sebanyak 22 orang ibu (52,4%) mendapatkan dukungan penilaian yang cukup dari suaminya. Bentuk dukungan penilaian ini dengan sikap yang ditunjukkan suami yang selalu menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi dan suami juga selalu memberikan motivasi kepada ibu ketika ASI tidak

keluar. Hasil diatas menunjukkan bahwasannya dukungan suami dalam aspek penilaian sudah cukup baik.

Klasifikasi kategori tertinggi dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Patrang adalah dukungan kurang. Kurangnya dukungan yang diberikan suami menurut opini peneliti dapat diakibatkan oleh rendahnya pendidikan suami. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada wawasan keilmuan seseorang. Seseorang dengan Pendidikan yang tinggi lebih cenderung mempunyai pengetahuan yang luas dan lebih terbuka terhadap pembaharuan ilmu pengetahuan. Selain pendidikan suami kurangnya dukungan suami (*breastfeeding father*) kepada ibu menyusui dapat diakibatkan oleh status pekerjaan suami. Pekerjaan suami akan memberikan pengaruh terhadap dukungan yang diberikan. Kesibukan suami dalam bekerja akan menghambat dan mengurangi waktu suami untuk bisa terlibat langsung dalam urusan keluarga. Suami yang sibuk dalam pekerjaannya akan lebih membebankan tugas rumah tangga kepada istri, sehingga tugas untuk memberikan ASI eksklusif lebih dilimpahkan kepada ibu. Kesibukan suami akan pekerjaannya akan menjadikan suami tidak dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada ibu dan bayinya sehingganya suami tidak dapat memperhatikan kegiatan menyusui setiap saat. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan rendahnya pendidikan dan tingginya

kesibukan suami akibat bekerja menyebabkan angka rendahnya dukungan suami kepada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Patrang.

6.1.2 Gambaran Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan fakta di wilayah Puskesmas Patrang menunjukkan 20 orang ibu (47,6%) yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebanyak 22 orang ibu (52,4) tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif di wilayah Puskesmas Patrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah (2012) di wilayah Semanan Jakarta Barat. Zakkiyah (2012) mengungkapkan bahwasannya jumlah ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif lebih banyak daripada jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 53 (64,6%) orang, dan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 29 (35,4%) orang. Hasil penelitian ini diperoleh dari lembar kuesioner keberhasilan ASI eksklusif.

Keberhasilan ASI eksklusif menurut teori didefinisikan sebagai pemberian air susu ibu kepada bayinya sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan dan minuman apapun kecuali obat – obatan dan vitamin (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani 2020). Pemberian ASI eksklusif tanpa dicampur atau diberikan dengan cairan lain seperti susu formula, air putih serta makanan – makanan lainnya seperti bubur dan buah lainnya (Rohemah 2020). Dalam hal ini

bayi tidak boleh diberikan makanan apapun selain ASI sampai usia enam bulan. Sementara itu menurut Walyani & Puwoastuti (2021) ASI Eksklusif adalah suatu kondisi dimana bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit postnatal (setelah lahir) sampai dengan usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi.

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dapat disimpulkan angka keberhasilan ASI eksklusif lebih banyak yang berada pada kategori tidak berhasil dalam pemberiannya. Menurut opini peneliti rendahnya angka keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan belum optimalnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, pentingnya pemberian ASI, terdapat mitos – mitos di kalangan masyarakat, serta rasa takut ibu akan ASI yang dihasilkannya kurang memenuhi kebutuhan bayinya dan membuat bayi kurang kenyang. Selain itu rendahnya angka keberhasilan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Tingkat Pendidikan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan ASI eksklusif, tingginya tingkat Pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan dan wawasan ibu mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang sibuk bekerja di luar akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, ibu yang sibuk bekerja akan menghambat dalam menyusui anaknya sehingga hal

ini dapat berdampak langsung dalam tercapainya pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan makanan yang sangat baik bagi bayi dari segi kualitas, terutama dalam hal perkembangan dan pertumbuhan otak bayi. Pentingnya nutrisi yang terkandung dalam ASI haruslah diketahui dengan benar sehingga dapat tercapainya keberhasilan ASI eksklusif.

6.2 Analisis Bivariat

6.2.1 Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui

Uji korelasional digunakan untuk mengukur keterkaitan atau hubungan antara dua variabel pada penelitian ini. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, dengan hasil penelitian p sebesar 0,03 ($p < \alpha (0,05)$). Berdasarkan pada fakta hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwasannya ada hubungan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Patrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salamah & Prasetya (2019) yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ASI eksklusif di Pramuka Sari RW 08, Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif selain bergantung pada ibu juga tidak lepas dari peran aktif seorang suami. Pentingnya suami dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif memunculkan istilah *breastfeeding father*. Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif menurut teori Wulandari & Nurlaela (2021) dukungan

yang diberikan suami dapat menentukan keberhasilan menyusui. Pada saat ibu menyusui seorang suami bisa memberikan informasi dan hal – hal yang diketahuinya mengenai masalah ASI eksklusif, menunjukkan referensi atau turut membantu seorang ibu secara langsung dalam mencapai ASI eksklusif. Seorang suami juga diharapkan dapat emosional kepada ibu, memotivasi ibu untuk memberikan ASI agar seorang ibu dapat menyusui bayinya dengan nyaman dan air susu ibu yang dihasilkan dapat maksimal dalam pemberiannya. Nislawati (2018) menyebutkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari tanggung jawab seorang suami.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik sebanyak 8 orang (19,0%) dan 7 dari itu berhasil memberikan ASI eksklusif. Setelah dilakukan perhitungan uji statistic, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui. Hal ini dapat diartikan bahwasanya dukungan suami yang didapatkan oleh ibu menyusui memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fili (2017) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Khaldun Bogor menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara

dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu membutuhkan dukungan secara emosional, informasi, fisik, dan penilaian yang diberikan oleh suami.

Keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh suami memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Rendahnya dukungan yang diberikan suami akan mengakibatkan rendahnya angka keberhasilan ASI eksklusif. Menurut pendapat peneliti hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif tidak lepas dengan keterkaitan antara manajemen menyusui yang baik. Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul reaksi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar. Suami juga dapat mengkonfirmasi yang diketahui mengenai pemberian ASI, menunjukkan referensi maupun langsung ikut membantu dalam pencapaian ASI eksklusif.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan akan diperbarui oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pertanyaan mengenai karakteristik usia suami, tingkat penghasilan suami serta tingkat pengetahuan suami sehingganya peneliti tidak dapat mengetahui data karakteristik tersebut. Pertanyaan tersebut merupakan karakteristik untuk mengetahui dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

- 1) Dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Patrang Sebagian besar suami memberikan dukungan yang cukup.
- 2) Keberhasilan ASI eksklusif sebagian besar ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Patrang adalah tidak berhasil dalam ASI eksklusif.
- 3) Hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Patrang dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang lemah antara dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan ASI eksklusif

7.2. Saran

7.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor – faktor lain terhadap keberhasilan ASI eksklusif yang berhubungan dengan dukungan yang diberikan oleh suami.

7.2.2. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, meningkatkan pemahaman akan pentingnya ASI eksklusif, lebih termotivasi dalam menyusui, sehingga anak

mendapatkan ASI secara eksklusif. Suami juga diharapkan memiliki pemahaman dan tanggung jawab dalam mendampingi ibu sebagai *breastfeeding father*.

7.2.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memberikan peningkatan pelayanan Kesehatan khususnya pada pelayanan kebidanan mengenai hubungan dukungan suami (Breastfeeding father) dengan keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). Factors related to behavior of exclusive breastfeeding for infants aged 6-24 months in puskesmas camplong kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 4, 215–227. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/964/341>
- Anggorowati, & Ferawati. (2010). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Di Kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang. *Jurnal Keperawatan FK UNDIP*, 2(4), 1–6.
- Anjas Sari, W., Nur Farida, S., & Husada Jombang, S. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT ASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KABUPATEN JOMBANG*.
- Beda, N. S., Kristianti, M., Silaban, B., & Deran, M. G. (2022). Hubungan penerapan breastfeeding father dengan sikap ibu dalam pemberian asi *The relationship between the application of breastfeeding father and mother ' s attitude in breastfeeding*. 9(3), 286–297.
- Bulemela, J., Mapunda, H., Snelgrove-Clarke, E., MacDonald, N., & Bortolussi, R. (2019). Supporting breastfeeding: Tanzanian men's knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0244-7>
- Correlation, B. F., To, M., Exclusive, I., & In, B. (2018). *Jurnal Kebidanan BREASTFEEDING FATHER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BREASTFEEDING FATHER CORRELATION WITH DECISION MAKING A aspek dari kehidupan masyarakat mutu fisik serta mental terganggunya adalah langsung akibat dari dari Dukungan dari keluarga sangat p. X(01)*, 1–10.
- Diba Faisal, A., Serudji, J., & Ali, H. (2020). Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 1–9. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1092>

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, tabel 53.
- Farhataeni, Fili. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2017.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Herman, H., Yulfiana, Y., Rahman, N., & Yani, A. (2018). Perilaku Ibu Menyusui dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 1(3), 112–117. <https://doi.org/10.56338/mppki.v1i3.314>
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Kurniawan, Bayu. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Maulina, P., Oktalia, J., & Follona, W. (2022). the Relationship of Husband Support With Exclusive Breast Feeding Article Information: a B S T R a K. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 8(1), 38–44.
- Mufdlilah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. In *Buku Panduan Ayah ASI*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku Panduan Ayah ASI](http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku_Panduan_Ayah_ASI).
- Nislawaty. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI pada Bayi di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 29–41.

- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Pebrianthy, L., & Harahap, Y. W. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Sisundung Kota Padangsidempuan Departement Kebidanan , Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan dilakukan dan akti*. 3(1), 37–39.
- Ramadhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN* (A. A. Effendy (Ed.)). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rangkuti, N. A., Nasution, A.-, Batubara, N. S., & Rangkuti, J. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Barulahir Di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 234. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.800>
- Ratnaningsih, E. (2020). Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(1), 9–19.
- RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rohemah, Emah. 2020. “Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(7).
- Rosyada, A., & Putri, D. A. (2018). PERAN AYAH ASI TERHADAP KEBERHASILAN PRAKTIK ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 23 ILIR KOTA PALEMBANG. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5497>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Studi, V. C.-, & Sectional, C. (2023). *Dukungan Keluarga , Pengetahuan , dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia Dukungan Keluarga , Pengetahuan , dan Sikap Menurunkan Kecemasan Lansia dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 : Studi Cross Sectional. December 2022.* <https://doi.org/10.26630/jkm.v14i1.3594>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D* (Cet. 25). Alfabeta.

Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>

Umar, Mareza Yolanda et al. 2019. “Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal Maternitas UAP* 1(2): 109–13.

Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1824>

WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2017; 1-3

Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Univer. 2018*, 1984–1995.

Yanti, E. S. (2021). Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.67-74>

Zakiah. (2012). *Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Ganjil 2022/2023					Genap 2022/2023				
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Pengajuan Judul dan Pembimbing										
Observasi pendahuluan										
Penyusunan proposal										
Sidang proposal										
Penelitian/pengambilan data										
Penyusunan hasil dan pembahasan										
Sidang akhir skripsi										

Lampiran 2. Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian
SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Assalamualaikum wr.wb

Yth : Responden di tempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang akan melaksanakan penelitian, dengan ini :

Nama : Eis Nurhidayah

NIM : 19050015

Judul Proposal Skripsi : Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patrang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan dukungan suami (*breastfeeding father*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Seluruh data yang didapat akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kiranya ibu bersedia menjadi responden pada Tugas Akhir saya ini. Saya mohon untuk kesediaannya menandatangani Lembar Persetujuan yang telah saya sediakan.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, Juli 2023

Eis Nurhidayah

NIM 19050015

Lampiran 3. Inform Consent

INFORMED CONSENT

(SURAT PERSETUJUAN MENJADI SAMPEL PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Telah mendapat informasi secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami (*Breastfeeding Father*) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui”.
2. Perlakuan yang akan di terapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Prosedur Penelitian

Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia, secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran tanpa keterpaksaan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jember, Juli 2023

Peneliti

Responden

(Eis Nurhidayah)

(.....)

Lampiran 4. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI (*BREASTFEEDING FATHER*) DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Petunjuk Pengisian

1. Istilah semua nomor dalam angket ini sesuai dengan pengalaman yang pernah ibu alami Ketika memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan jangan ada yang terlewatkan dengan memberi tanda **SILANG (X)** pada setiap pertanyaan.
 2. Pilihlah:
SL, jika Anda SELALU mendapatkan pernyataan tersebut (7 kali dalam seminggu).
SR, jika Anda SERING mendapatkan pernyataan tersebut (6 – 5 kali dalam seminggu).
KD, jika Anda KADANG – KADANG mendapatkan pernyataan tersebut (3 – 4 kali dalam seminggu).
JR, jika Anda JARANG mendapatkan pernyataan tersebut (2 – 1 kali dalam seminggu).
TP, jika Anda TIDAK PERNAH mendapatkan pernyataan tersebut.
 3. Dalam hal ini tidak ada penelitian benar atau salah, baik atau buruk, sehingga tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar, jika Anda memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman yang pernah Anda rasakan.
 4. Informasi yang diberikan melalui pengisian kuesioner ini tidak berdampak pada siapapun. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban Anda.
- Atas partisipasi dan ketersediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Berilah tanda centang (x) pada jawabanyang dipilih

Nama (inisial) :

Usia : tahun

Agama : 1. () Islam 4. () Hindu
 2. () Kristen 5. () Budha
 3. () Katolik 6. () Tionghoa

Suku Bangsa : WNI/WNA

Pendidikan : Suami : 1. () SD 3. () SMU
 2. () SMP 4. ()

Diploma/Sarjana

Istri : 1. () SD 3. () SMU
 2. () SMP 4. ()

Diploma/Sarjana

Pekerjaan : Suami : 1. () Tidak Bekerja
 2. () PNS
 3. () Wiraswasta
 4. () Pegawai Swasta
 5. () Lain – lain, sebutkan

Istri : 1. () Tidak Bekerja
 2. () PNS
 3. () Wiraswasta
 4. () Pegawai Swasta
 5. () Lain – lain, sebutkan

Memberikan ASI Eksklusif : () Ya
 () Tidak

B. Dukungan Suami

Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang dipilih

Komponen	No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			SL	SR	KD	JR	TP
Dukungan emosional	1.	Suami memberikan kata – kata pujian kepada ibu setiap kali selesai menyusui					
	2.	Suami memberikan komentar terhadap badan ibu yang bertambah gemuk setelah melahirkan					
	3.	Saat ibu menyusui bayinya pada tengah malam, suami hanya tidur saja					
	4.	Suami terlihat merasa terganggu saat bayi menangis tengah malam					
	5.	Suami tetap bersikap mesra selama ibu menyusui					
	6.	Suami memberikan suasana yang tenang saat ibu menyusui bayinya seperti tidak berisik					
	7.	Suami memperhatikan jenis dan jumlah makanan ibu selama masa menyusui kepada ibu					

Dukungan informasi	8.	Suami memberikan bacaan tentang ASI dan menyusui seperti buku, majalah, tabloid,dll					
	9.	Suami memberikan informasi kepada ibu tentang ASI dan cara menyusui					
	10.	Suami mencari informasi mengenai Kesehatan anak dan menyusui					
	11.	Suami selalu mendampingi selama ibu menyusukan bayinnya					
	12.	Suami melarang ibu bertanya kepada siapapun mengenai ASI					
	13.	Suami mengantar ibu untuk berkonsultasi pada petugas Kesehatan mengenai cara pemberian ASI					
	14.	Suami marah kepada ibu Ketika ibu membeli majalah/buku mengenai menyusui					
Dukungan fisik	15.	Suami ikut merawat bayi misalnya membantu mengganti popok bayi					
	16.	Suami menggendong bayi jika bayi menangis					
	17.	Suami merasa jijik ketika membuang popok bayi					
	18..	Suami memberikan makanan selain ASI kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi					
	19.	Suami mau membuatkan atau mengambilkan makanan/minuman untuk ibu selagi ibu menyusukan bayinya					
	20.	Suami membelikan makanan tambahan/suplemen/susu untuk ibu selama masa menyusui					
	21.	Suami membantu ibu dalam pekerjaan rumah tangga					
Dukungan penilaian	22.	Suami melakukan pekerjaan rumah tangga dengan menggerutu					
	23.	Suami mendorong ibu untuk menyusukan bayinya segera mungkin setelah bayi lahir					
	24.	Suami menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi					
	25.	Suami memperhatikan kebutuhan gizi ibu selama menyusui					
	26.	Ketika jumlah ASI sedikit suami menyarankan untuk memberikan susu formula					
	27.	Suami menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif					
	28.	Suami menganjurkan ibu memberikan susu formula pada bayi Ketika bayi menangis					
	29.	Suami memotivasi ibu Ketika ASI tidak keluar					

Keterangan :

1. Baik = jika skor jawaban ≥ 98
2. Cukup = jika skor jawaban $78 \leq x < 98$
3. Kurang = jika skor jawaban < 78

C. Keberhasilan ASI Eksklusif

- 1) Sampai usia berapa ibu hanya memberikan ASI saja pada bayi?
- 2) Makanan dan minuman apa saja yang ibu berikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi?
 - () hanya air susu ibu (ASI) saja
 - () Air tajin
 - () Buah – buahan, seperti pisang, jeruk dll
 - () Biskuit
 - () Air putih
 - () Madu
 - () Susu formula
 - () dan lain – lain, sebutkan

Lampiran 5. Tabulasi

Nama	Pendidikan suami		Pendidikan istri		Pekerjaan suami		Pekerjaan istri		Dukungan suami		ASI Eksklusif	
	kategori	coding	kategori	coding	kategori	coding	kategori	coding	kategori	coding	kategori	coding
R1	SD	2	SD	2	Pegawai Swasta	4	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R2	SMA	4	SMP	3	Lain – lain	5		1	Baik	1	Berhasil	2
R3	SD	2	Tidak Sekolah	1	Wiraswasta	3	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R4	Tidak Sekolah	1	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R5	SMA	4	Tidak Sekolah	1	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R6	SD	2	SMP	3	Wiraswasta	3	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R7	SD	2	Tidak Sekolah	1	Wiraswasta	3	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R8	Tidak Sekolah	1	Tidak Sekolah	1	Lain – lain	5	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R9	Sarjana	5	Sarjana	5	PNS	2	Tidak Bekerja	1	Baik	1	Berhasil	2
R10	SMA	4	SMP	3	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Berhasil	2
R11	SD	2	Tidak Sekolah	1	Wiraswasta	3	Wiraswasta	3	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R12	SMA	4	SD	2	Lain – lain	5	Pegawai Swasta	4	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R13	SD	2	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Kurang	3	Tidak Berhasil	2

R14	Sarjana	5	SD	2	PNS	2	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R15	SMA	4	SD	2	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R16	Tidak Sekolah	1	SD	2	Lain – lain	5	Pegawai Swasta	4	Kurang	3	Tidak Berhasil	2
R17	SMP	3	Tidak Sekolah	1	Wiraswasta	3	Wiraswasta	3	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R18	SMA	4	SD	2	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Kurang	3	Tidak Berhasil	2
R19	Tidak Sekolah	1	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Kurang	3	Tidak Berhasil	2
R20	SMA	4	Tidak Sekolah	1	Wiraswasta	3	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R21	SMA	4	SD	2	Wiraswasta	3	Wiraswasta	3	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R22	Sarjana	5	Sarjana	5	PNS	2	PNS	2	Baik	1	Berhasil	2
R23	SMP	3	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R24	SMA	4	SMA	4	Lain – lain	5	Pegawai Swasta	4	Baik	2	Berhasil	2
R25	SMA	4	SD	2	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R26	SD	2	SD	2	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R27	SMA	4	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R28	SMA	4	SMP	3	Lain – lain	5	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R29	SMA	4	SMA	4	Pegawai Swasta	4	Pegawai Swasta	4	Baik	1	Berhasil	2
R30	Sarjana	5	SD	2	PNS	2	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R31	SMA	4	SD	2	Lain – lain	5	Lain – lain	5	Kurang	3	Tidak Berhasil	2

R32	SD	2	SD	2	Lain – lain	5	Lain – lain	5	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R33	SD	2	SD	2	Pegawai Swasta	4	Lain – lain	5	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R34	Sarjana	5	SMA	4	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Berhasil	2
R35	SMA	4	SD	2	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R36	SD	2	SD	2	Lain – lain	5	Lain – lain	5	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R37	Sarjana	5	SMA	4	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Berhasil	2
R38	SD	2	SD	2	Pegawai Swasta	4	Lain – lain	5	Kurang	3	Tidak Berhasil	1
R39	SMA	4	SMP	3	Wiraswasta	3	Lain – lain	5	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R40	SMA	4	SMP	3	Lain – lain	5	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	1
R41	SD	2	Tidak Sekolah	1	Pegawai Swasta	4	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2
R42	SMA	4	SMP	3	Wiraswasta	3	Tidak Bekerja	1	Cukup	2	Tidak Berhasil	2

Lampiran 6. Hasil SPSS

		Pendidikan Suami			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	4	9.5	9.5	9.5
	sd/ sederajat	12	28.6	28.6	38.1
	smp/ sederajat	2	4.8	4.8	42.9
	sma/ sederajat	18	42.9	42.9	85.7
	sarjana/ diploma	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

		Pendidikan Istri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	8	19.0	19.0	19.0
	sd/ sederajat	21	50.0	50.0	69.0
	smp/ sederajat	7	16.7	16.7	85.7
	sma/ sederajat	4	9.5	9.5	95.2
	sarjana/ diploma	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

		Pekerjaan Suami			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pns	4	9.5	9.5	9.5
	wiraswasta	9	21.4	21.4	31.0
	pegawai swasta	11	26.2	26.2	57.1
	lain-lain	18	42.9	42.9	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

		Pekerjaan Istri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	23	54.8	54.8	54.8
	pns	1	2.4	2.4	57.1
	wiraswasta	3	7.1	7.1	64.3
	pegawai swasta	4	9.5	9.5	73.8

	lain-lain	11	26.2	26.2	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dukungan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	5	11.9	11.9	11.9
	16-25	31	73.8	73.8	85.7
	7-15	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dukungan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	4	9.5	9.5	9.5
	16-25	23	54.8	54.8	64.3
	7-15	15	35.7	35.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dukungan Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29-40	5	11.9	11.9	11.9
	19-28	18	42.9	42.9	54.8
	8-18	19	45.2	45.2	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dukungan Penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	2	4.8	4.8	4.8
	16-25	22	52.4	52.4	57.1
	7-15	18	42.9	42.9	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Asi Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak berhasil	22	52.4	52.4	52.4
	berhasil	20	47.6	47.6	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Case Processing Summary

			Valid		Cases Missing		Total	
			N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * ASI Eksklusif			42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Dukungan Suami * ASI Eksklusif Crosstabulation

		ASI Eksklusif		Total	
		tidak berhasil	berhasil		
Dukungan Suami	baik	Count	0	4	4
		Expected Count	2.1	1.9	4.0
		% within Dukungan Suami	0.0%	100.0%	100.0%
	cukup	Count	14	11	25
		Expected Count	13.1	11.9	25.0
		% within Dukungan Suami	56.0%	44.0%	100.0%
	kurang	Count	8	5	13
		Expected Count	6.8	6.2	13.0
		% within Dukungan Suami	61.5%	38.5%	100.0%
Total	Count	22	20	42	
	Expected Count	22.0	20.0	42.0	
	% within Dukungan Suami	52.4%	47.6%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.325	.083
N of Valid Cases		42	

		Dukungan Suami			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	baik	4	9.5	9.5	9.5
	cukup	25	59.5	59.5	69.0
	kurang	13	31.0	31.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Nomor : 440 / 425222 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Jember, 04 Juli 2023
Kepada
Yth. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
Kepala UPT. Puskesmas Patrang
di

J E M B E R

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/2093/415/2023, Tanggal 22 Juni 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NIM : Eis Nurhidayah / 19050015
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang"
Waktu : 04 Juli 2023 s/d 04 Agustus 2023
Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER


dr. HENDRO SOELISTIJONO, MM. M.Kes

Pembina TK I (IV/b)

NIP. 19660418 200212 1 001

Tembusan:

1. Kepala Subbag Perencanaan dan Pelaporan
Dinas Kesehatan Kab. Jember
2. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran 9. Surat Pernyataan Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.314/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Eis Nurhidayah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Patrang"
"The Relationship between Husband Support (Breastfeeding Father) and Exclusive Breastfeeding Success at the Patrang Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 19, 2023 until June 19, 2024.



June 19, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 10. Surat Ijin Studi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Nomor : 440/1708/311/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Studi Pendahuluan

Jember, 07 Februari 2023
Kepada
Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
Kepala UPT. Puskesmas Patrang
di

JEMBER

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/468/415/2023, Tanggal 06 Februari 2023, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NM : Eis Nurhidayah / 19050015
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan, Terkait:
Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui
Waktu : 07 Februari 2023 s/d Selesai
Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER


dr. KOESILAR YUDHARTO
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19720606 200212 1 011

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran 11. Lembar Bimbingan Proposal



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E. mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI. KEPERAWATAN... PASCASARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
NIM : 19050015
Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.		Konsultasi Judul		1.	1/12/2022	Masalah kesehatan ↓ Judul Penelitian	
2.		Revisi BAB 1 Latar Belakang: Introduction, masalah, justifikasi masalah, dampak, solusi		2.	14/12/2022	Perkuat Bab 1 Acc judul Penelitian	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E. mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI. KEPERAWATAN... PASCASARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
NIM : 19050015
Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	18/01/2023	Revisi BAB 1 Tujuan khusus		3.	29/12/2022	Perdalam latar belakang Kelengkapan data pretestasi	
4.	26/01/2023	Lanjut BAB 2		4.	7/2/2023	Manfaat Penelitian Tata Pencernaan BAB II BAB III kerangka konsep	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E.mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI. KEPERAWATAN.....PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
NIM : 19050015
Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	1/2/2023	Lanjut Bab III		5.	9/2/2023	Kuesioner Bab IV, tata penulisan	
6.	10/2/2023	Revisi kerangka konsep		6.	13/2/2023	Populasi, Sample, kriteria inklusi, kriteria eksklusi	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E.mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI. KEPERAWATAN.....PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
NIM : 19050015
Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding Father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Patrang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	16/2/2023	Revisi kerangka konsep lanjut Bab IV		7.	23/2/2023	Populasi dan sample. Rumus statistik	
8.	6/03/2023	Revisi kerangka konsep, kriteria inklusi dan eksklusi, Definisi operasional		8.	26/2/2023	ACC Seminar Populasi Menyusui semua lampiran	

Lampiran 12. Lembar Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E_mail : info@uds.ac.id @telp : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI...KEPERAWATAN...PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
 NIM : 19050015
 Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	31/7/2023	Revisi format dan penulisan label		1	31/7/2023	Revisi hasil penelitian. Dan eksterior fiber pada pemeriksaan payudara	
2	8/8/2023	Revisi fakta pembaharuan		2	1/8/2023	Revisi pembaharuan data penelitian dengan ttt/Respon, alasan di tempat penelitian	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E_mail : info@uds.ac.id @telp : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI...KEPERAWATAN...PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Eis Nurhidayah
 NIM : 19050015
 Judul : Hubungan Dukungan Suami (Breastfeeding father) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Patang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	8/8/2023	ACC Semear Hwi		3	2/8/2023	Revisi fakta pengantar lengkapi lampiran	
				4	7/8/2023	ACC seminar hari	

Lampiran 13. Turnitin



Similarity Report ID: oid:20222:40559519

PAPER NAME

SKRIPSI 1 (8)-21-94.docx

WORD COUNT

7361 Words

CHARACTER COUNT

47276 Characters

PAGE COUNT

60 Pages

FILE SIZE

591.2KB

SUBMISSION DATE

Aug 13, 2023 7:16 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 13, 2023 7:17 AM GMT+7

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

Lampiran 14. CV

A. BIODATA PENELITI



Nama : Eis Nurhidayah
Tempat/Tanggal Lahir : Sukamaju, 31 Desember 2001
Alamat : Sukamaju, Kec. Batui Selatan, Kab. Banggai,
Sulawesi Tengah
No. HP : 081523940901
Email : eissnurhidayah@gmail.com
Instagram : @eis_nurhidayah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD INPRES BATUI KAYOA SPB
SMP NEGERI 3 BATUI
SMA NEGERI 1 TOILI
UNIVERSITAS DR SOEBANDI

